

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI KELAS XI AKUNTANSI 3 SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI TAHUN AJARAN 2012/2013

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
RIRIN BHEKTI SAPUTRI
09403244012**

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI KELAS XI AKUNTANSI 3 SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI TAHUN AJARAN 2012/2013

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
RIRIN BHEKTI SAPUTRI
09403244012**

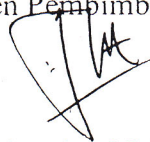
**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI KELAS XI AKUNTANSI 3 SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI TAHUN AJARAN 2012/2013

SKRIPSI



Disetujui,
Dosen Pembimbing



Sukanti, M.Pd
NIP.19540101 197903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI KELAS XI AKUNTANSI 3 SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI TAHUN AJARAN 2012/2013

Yang disusun oleh:
RIRIN BHEKTI SAPUTRI
NIM 09403244012

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Maret 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama

M. Djazari, M.Pd.

Sukanti, M.Pd.

Dra. Sumarsih

Kedudukan

Ketua Penguji

Sekretaris

Penguji Utama

Tanda Tangan



Tanggal

6/ April 2013
2/ April 2013
28/ Maret 2013

Yogyakarta, 10 April 2013

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP.19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ririn Bhekti Saputri
NIM : 09403244012
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS*
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR AKUNTANSI KELAS XI
AKUNTANSI 3 SMK MUHAMMADIYAH
WONOSARI TAHUN AJARAN 2012/2013

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 1 Maret 2013

Penulis,



Ririn Bhekti Saputri
NIM. 09403244012

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyirah:5)

Apabila kamu bersyukur niscaya akan Aku tambahkan nikmat-Ku, dan apabila kamu kufur maka adzab-Ku sangat pedih” (Q.S. Ibrahim:7)

Thomas J. Watson

“Jangan mencari kawan yang membuat Anda merasa nyaman, tetapi carilah kawan yang memaksa Anda terus berkembang.”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur pada Allah swt, karya sederhana ini Ku persembahkan kepada:

1. Mamak, Ibu, dan Bapak yang senantiasa mencurahkan doa serta dukungan.
2. Kakakku Joni Riyanto yang tidak henti-hentinya memberikan semangat.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI KELAS XI AKUNTANSI 3 SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI TAHUN AJARAN 2012/2013

Oleh:
Ririn Bhekti Saputri
09403244012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2012/2013 dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya memiliki empat tahap yaitu: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflect*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi, dokumentasi, dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, dan instrumen yang bersifat tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini untuk Aktivitas Belajar ditandai dengan persentase Aktivitas Belajar secara keseluruhan mencapai 75% atau minimal 21 siswa yaitu 75% siswa mengalami peningkatan skor Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi siswa secara kognitif mencapai minimal 21 siswa atau 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 pada mata diktat Akuntansi di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Terjadi peningkatan Aktivitas Belajar dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 57.44% menjadi 75.89% pada siklus II dan 25 siswa atau 89.29% mengalami peningkatan skor Aktivitas Belajar. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi siswa yang mencapai KKM dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan yaitu 5 siswa atau 18.52% menjadi 23 siswa atau 85.19%.

Kata Kunci: *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Aktivitas Belajar*, *Hasil Belajar Akuntansi*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SwT., yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si. Dekan FE UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Sukirno, M.Si., Ph.D. Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY.
4. Indarto Waluyo, M.Acc., CPA. pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan selama masa studi.
5. Sukanti, M.Pd. pembimbing yang telah dengan sabar memberikan masukan, bimbingan, perhatian, motivasi, kritik, dan saran yang bersifat membangun sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Dra. Sumarsih narasumber yang telah memberikan masukan dan kritik yang membangun.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY.

8. Drs. Agus Prihastoro Kepala Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
9. Sabar Nuriman, S.Pd. Kepala SMK Muhammadiyah Wonosari yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
10. Dwi Astuti Handayani, S.Pd. guru pembimbing dan guru kolabolator yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberi nasehat selama penelitian.
11. Siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari atas partisipasinya dan kerjasamanya yang luar biasa dalam penelitian.
12. Teman-teman Jurusan Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 untuk kebersamaan, kerjasama, dukungan dan semangatnya.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal baik mereka dicatat sebagai amalan terbaik. Aamiin. Harapan penulis semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, Maret 2013
Penulis



Ririn Bhekti Saputri

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Tinjauan tentang Hasil Belajar Akuntansi.....	9
a. Pengertian Hasil Belajar Akuntansi.....	9
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi.....	13
c. Pengukuran Hasil Belajar Akuntansi.....	16
2. Tinjauan tentang Aktivitas Belajar	18

a. Pengertian Aktivitas Belajar.....	18
b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar.....	20
c. Pengukuran Aktivitas Belajar.....	21
3. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).....	23
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	28
b. Komponen-komponen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD).....	29
c. Pembentukan dan Penghargaan Kelompok pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD).....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis Tindakan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	40
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Rencana Tindakan.....	45
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	48
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	50
2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	56

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
1. Peningkatan Aktivitas Belajar.....	62
2. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi.....	66
D. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Hasil Belajar.....	17
2. Pembentukan Kelompok pada Tipe STAD.....	31
3. Poin Kemajuan dalam Tipe STAD.....	32
4. Lembar Skor Tes.....	32
5. Tingkatan Penghargaan dalam Tipe STAD.....	32
6. Rangkuman TIM dalam Tipe STAD.....	33
7. Indikator Aktivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	43
8. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	54
9. Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I.....	54
10. Persentase Siswa yang Belum dan Sudah Mencapai KKM Siklus I..	55
11. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	60
12. Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus II.....	61
13. Persentase Siswa yang Belum dan Sudah Mencapai KKM Siklus II.	61
14. Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Siswa.....	63
15. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart.....	40
2. Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa.....	63
3. Diagram Batang Persentase Pencapaian KKM.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	75
2 Silabus dan RPP.....	78
3 Soal Diskusi dan Tes.....	102
4 Pembentukan Kelompok.....	116
5 Hasil Penelitian Siklus I.....	118
6 Hasil Penelitian Siklus II.....	123
7 Daftar Hadir Siswa.....	128
8 Dokumentasi Kegiatan.....	129
9 Surat Ijin Penelitian.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek penting yang harus dimiliki oleh manusia, karena dengan pendidikan dapat merubah status sosial dan ekonomi yang mengarah pada masa depan yang lebih baik. Pendidikan adalah proses belajar yang dilakukan sepanjang hayat. Tantangan jaman yang semakin maju akan dihadapi dengan mudah jika dapat menguasai pendidikan atau ilmu, karena dengan pendidikan atau ilmu akan tercipta inovasi yang lebih canggih untuk menghadapi kemajuan jaman di masa kini dan akan datang. Ilmu pendidikan sejatinya akan terus berkembang mengikuti perubahan dan kemajuan jaman. Hal ini berarti pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bisnis dan Manajemen adalah salah satu tingkat pendidikan yang harus ditempuh oleh putra-putri Indonesia dengan tujuan mencetak lulusan untuk siap di dunia kerja ataupun bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan cara meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa. Hasil Belajar Akuntansi merupakan tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa berupa penguasaan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada mata diklat akuntansi. Bagi siswa yang hasil belajarnya tinggi maka dapat dikatakan bahwa siswa telah berhasil belajar akuntansi. Hasil

Belajar Akuntansi adalah tingkat sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang diterima salah satunya ditunjukkan dengan nilai ketuntasan belajar siswa yang meningkat atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 pada mata diklat akuntansi di sekolah.

Hasil belajar yang baik tentu saja tidak mudah untuk mendapatkannya. Siswa harus berusaha sungguh-sungguh, belajar lebih giat, dan aktif dalam pembelajaran. Meningkatkan Aktivitas Belajar adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Aktivitas Belajar adalah berbagai kegiatan dalam rangka menciptakan suatu pengetahuan baru sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Aktivitas Belajar ditingkatkan dengan harapan siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang berlangsung sehingga materi yang terserap akan lebih banyak dan akan meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi.

Berdasarkan pada observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung di SMK Muhammadiyah Wonosari kelas XI Akuntansi, terdapat permasalahan di kelas XI Akuntansi 3. Permasalahan di kelas itu adalah siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, meskipun guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dari guru atau sekedar menyampaikan pendapatnya. 75% siswa memilih untuk diam dan menunggu guru untuk menjelaskan kembali atau menjelaskan lebih lanjut materi yang sedang dibahas. Tidak jarang siswa lebih memilih berbicara dengan teman sebangkunya, tetapi tidak membicarakan materi yang sedang dibahas.

Pada pembelajaran di kelas guru belum menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi. Guru sering menggunakan metode mengajar ceramah dan tanya jawab. Keterbatasan media seperti LCD yang dimiliki sekolah hanya 3 buah menjadi salah satu penyebabnya. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dan tidak tertarik mengikuti pelajaran. Koleksi buku-buku pelajaran khususnya akuntansi di perpustakaan sekolah juga masih terbatas, dan buku-buku pelajaran itu tidak jarang dipinjam oleh guru sebagai bahan mengajar. Oleh karena itu siswa di kelas dalam proses pembelajaran hanya sebagai penerima ilmu dari guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa kejadian di atas mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi mereka. Dilihat dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) masih banyak siswa yang mendapat nilai jelek atau kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 75% dari 28 siswa yaitu 23 siswa atau 81.48%.

Penjelasan di atas jika terus dibiarkan terjadi akan menimbulkan masalah yang lain di luar tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan. Oleh karena itu peneliti berupaya mencari solusi yang sekiranya mampu dilakukan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi. Upaya untuk meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Memilih model pembelajaran yang melibatkan Aktivitas Belajar secara individu dan kelompok, sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Aktivitas Belajar ditingkatkan dengan harapan siswa lebih aktif

dalam pembelajaran yang berlangsung sehingga materi yang terserap akan lebih banyak dibandingkan dengan hanya melihat atau mendengarkan saja.

Upaya untuk meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi yang rendah perlu adanya penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang merangsang untuk meningkatkan Aktivitas Belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditunjukkan dengan meningkatnya Hasil Belajar Akuntansi. Menurut Slavin (2009: 143) STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini menurut peneliti adalah model yang cocok digunakan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar karena terdapat Aktivitas Belajar secara individu dan kelompok.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa dituntut untuk aktif dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri beserta kelompoknya untuk memahami materi yang sedang dibahas agar menjadi tim super.

Menurut Trianto (2010: 59) tujuan pembelajaran kooperatif secara umum adalah meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit dan membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, sehingga memberikan keuntungan bagi siswa kelompok bawah maupun kelompok atas. Tidak terlalu berbeda dengan tujuan pembelajaran kooperatif secara umum Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mempunyai tujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar dalam kelompok, sehingga akan berpengaruh pada meningkatnya Hasil Belajar Akuntansi. Ketika Aktivitas Belajar ditingkatkan maka pada saat yang bersamaan Hasil Belajar Akuntansi juga meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul yaitu:

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran di kelas.
2. 75% siswa memilih untuk diam dan menunggu guru untuk menjelaskan kembali atau menjelaskan lebih lanjut materi yang sedang dibahas.

3. Siswa berbicara dengan teman sebangkunya tetapi tidak membicarakan materi yang sedang dibahas.
4. Guru belum menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi.
5. Guru dijadikan satu-satunya sumber informasi belajar oleh siswa.
6. Buku-buku pelajaran Akuntansi masih terbatas.
7. Peralatan dan fasilitas penunjang pembelajaran yang masih terbatas.
8. Hasil Belajar Akuntansi dilihat dari Ulangan Tengah Semester (UTS) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 sebesar 23 siswa atau 81.48%.
9. Penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) masih jarang digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Hasil Belajar Akuntansi yang akan diteliti hanya hasil belajar pada ranah kognitif, pada kompetensi dasar (KD) mengkompilasi biaya dan menghitung pembebanan biaya pada materi biaya produksi, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan Aktivitas Belajar Kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013 pada saat Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
2. Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013 setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pendidikan, serta memberikan manfaat sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata diklat Akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian serta penerapan ilmu yang diperoleh. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi serta sebagai bekal untuk menjadi calon pendidik atau guru.

b. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan profesional guru.

c. Bagi siswa

Diharapkan dengan penelitian ini siswa dapat menumbuhkan Aktivitas Belajar yang positif terhadap mata diklat akuntansi dan dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi, serta melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Hasil Belajar Akuntansi

a. Pengertian Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2005: 3, 22).

Menurut Horward Kingsley dalam Nana Sudjana (2005: 22-23) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengertian, 3) Sikap dan cita-cita. Sedangkan jika menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) *Ranah kognitif*
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) *Ranah afektif*
Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) *Ranah psikomotoris*
Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni a) gerakan refleks, b) keterampilan gerakan dasar, c) kemampuan perseptual, d) keharmonisan

atau ketepatan, e) gerakan keterampilan kompleks, dan f) gerakan ekspresif serta interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Muhibbin Syah (2011: 217) mengungkapkan hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotor mata pelajaran.

Zaki Baridwan (2004: 1) mengutip pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilam keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.

American Accounting Association (AAA) merumuskan definisi Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi dalam sebuah perusahaan sehingga dimungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan (Yulian Handoko, 2005: 3).

Hendi Somantri (2011: 1-5) perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan usaha mengolah bahan baku untuk menghasilkan produk, kemudian untuk dijual untuk memperoleh keuntungan (laba). Pengumpulan dan pengikhtisaran biaya pembuatan produk, dilakukan dengan menerapkan suatu sistem pencatatan khusus

yang merupakan bagian dari kegiatan akuntansi perusahaan manufaktur.

Penggolongan biaya dalam perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut:

- 1) Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan
 - a) Biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk yang siap dijual.
 - b) Biaya pemasaran adalah biaya yang terjadi kaitnya dengan usaha memperoleh pesanan atau memenuhi pesanan.
 - c) Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengaturan, pengawain, tata usaha organisasi perusahaan.

- 2) Penggolongan biaya berdasarkan hubungan dengan sesuatu yang dibiayai

Dalam hubungannya dengan produk sebagai sesuatu yang dibiayai, biaya produksi dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

- a) Biaya produksi langsung

Biaya produksi yang secara langsung dapat dihitung sebagai biaya pokok produk atau langsung dibebankan pada produk.

- (1) Biaya bahan langsung adalah semua bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk.
- (2) Biaya tenaga kerja langsung adalah upah karyawan yang secara fisik berhubungan langsung dengan pembuatan produk.

b) Biaya produksi tidak langsung

Biaya produksi tidak langsung disebut juga biaya overhead pabrik (BOP) yaitu biaya yang diperlukan dalam pembuatan produk, selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

3) Penggolongan biaya berdasarkan hubungannya dengan volume kegiatan

a) Biaya tetap atau konstan adalah biaya yang sampai tingkat kegiatan tertentu tetap, tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan.

b) Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan volume kegiatan.

c) Biaya semi variabel adalah biaya yang mempunyai unsur tetap dan variabel atau biaya campuran.

4) Penggolongan biaya berdasarkan jangka waktu manfaatnya

a) Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang manfaatnya dinikmati lebih dari satu periode akuntansi.

b) Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran yang manfaatnya dinikmati hanya pada saat terjadinya pengeluaran.

Hasil Belajar Akuntansi merupakan penguasaan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) pada mata diklat Akuntansi. Pada penelitian ini, peneliti membatasi Hasil Belajar Akuntansi yang akan diukur yaitu hanya ranah kognitif pada kompetensi dasar (KD) mengkompilasi biaya dan menghitung pembebanan biaya pada materi biaya produksi, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi

Belajar suatu proses perubahan tingkah laku mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor yang timbul dari dalam diri maupun yang timbul dari luar. Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 233-237) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:

- 1) Faktor yang berasal dari luar diri pelajar, yaitu:
 - a) Faktor-faktor nonsosial misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi/siang/malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis, buku-buku, alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran).
 - b) Faktor-faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia)
- 2) Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, yaitu:
 - a) Faktor-faktor fisiologis dibedakan menjadi dua macam yaitu: keadaan *tonus* jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi pancaindera.
 - b) Faktor-faktor psikologis yaitu hal yang mendorong aktivitas belajar, hal yang merupakan alasan dilakukannya perbuatan belajar.

Sementara M. Dalyono (2009:55-60) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal (yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) diantaranya:

1) Faktor Internal (yang Berasal dari dalam Diri)

- a) Kesehatan: kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.
- b) Intelegensi dan Bakat: seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.
- c) Minat dan Motivasi: Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.
- d) Cara Belajar: Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2) Faktor Eksternal (yang Berasal dari luar Diri)

- a) Keluarga: ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

- b) Sekolah: keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode/model pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah.
- c) Masyarakat: bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.
- d) Lingkungan Sekitar: keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya.

Lebih lanjut menurut Muhibbin Syah (2011: 145-157) secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa meliputi:
 - a) Aspek fisiologis antara lain: kondisi fisik, kesehatan jasmani, dan kondisi panca indera
 - b) Aspek psikologis antara lain: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni lingkungan di sekitar siswa meliputi:
 - a) Lingkungan sosial antara lain: guru, keluarga, staf administrasi dan teman sekelas.

- b) Lingkungan non sosial antara lain: kondisi gedung sekolah, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi tidak begitu berbeda dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada umumnya yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

c. Pengukuran Hasil Belajar Akuntansi

Hasil Belajar Akuntansi perlu dilakukan pengukuran untuk mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan belajar yang ditetapkan dapat tercapai. Cara yang digunakan untuk mengukur Hasil Belajar Akuntansi yaitu dengan mengadakan evaluasi pembelajaran melalui tes (*pre test* dan *post test*) pada setiap siklus yang mengacu pada indikator-indikator yang disajikan dalam tabel 1 halaman 17. Bentuk tes yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan dievaluasi dan akan dibahas pada BAB III pada instrumen yang bersifat tes. Hasil Belajar Akuntansi yang akan diteliti hanya pada ranah kognitif, pada kompetensi dasar (KD) mengkompilasi biaya dan menghitung pembebanan biaya pada materi biaya produksi, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja.

Tabel 1. Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Hasil Belajar

Ranah	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1.1 Dapat menunjukkan; 1.2 Dapat membandingkan; 1.3 Dapat menghubungkan;	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1.1 Dapat menyebutkan; 1.2 Dapat menunjukkan kembali;	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1.1 Dapat menjelaskan; 1.2 Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri;	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Aplikasi/Penerapan	4.1 Dapat memberikan contoh. 4.2 Dapat menggunakan secara tepat.	1. Tes lisan 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	5.1 Dapat menguraikan; 5.2 Dapat mengkasifikasikan/memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (Membuat panduan baru dan utuh)	6.1 Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru; 6.2 Dapat menyimpulkan; 6.3 Dapat menggeneralisasi-kan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1.1 Menunjukkan sikap menerima; 1.2 Menunjukkan sikap me-nolak.	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	2.1 Kesiadaan berpartisipasi/terlibat; 2.2 Kesiadaan memanfaatkan.	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	3.1 Menganggap penting dan bermanfaat; 3.2 Menganggap indah dan harmonis; 3.3 Mengagumi.	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi

Ranah	Indikator	Cara Evaluasi
4. Internalisasi (pendalaman)	4.1 Mengakui dan menyakini; 4.2 Mengingkari.	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap dan tugas proyektif (yang menciptakan ramalan atau perkiraan))
5. Karakterisasi (penghayatan)	5.1 Melembagakan atau meniadakan; 5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor)	Kecapakan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.	
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Kefasihan melafalkan atau mengucapkan;	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

(Sumber: Muhibbin syah, 2011: 217-218)

2. Tinjauan tentang Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Pembelajaran merupakan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar.

Aktivitas mengajar adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang

guru untuk membuat siswanya belajar. Martinis Yamin (2007: 81)

Berdasarkan pola aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka aktivitas dan partisipasi itu merupakan penekanan pembelajaran kompetensi, di mana proses yang dilakukan menekankan tercapainya tujuan (indikator) yang dikehendaki.

Syaiful Sagala (2009: 169) mengungkapkan

Belajar aktif adalah giat bekerja, berusaha dan melakukan sesuatu perbuatan untuk menemukan pengetahuan melalui (1) belajar

dengan berbuat, akan dapat pengalaman; (2)banyak indera yang terlibat, bangunan makna semakin kuat; (3)interaksi akan terjadi, belajar kelompok dan diskusi; (4)bangunan makna terjadi, makna yang salah akan segera terkoreksi; (5)komunikasi dibutuhkan presentasi dan laporan; (6)makna terkomunikasikan, dapat tanggapan; (7)refleksi umpan balik dari guru; dan (8)kurang lebih akan tahu, makna terbangun.

Belajar pada prinsipnya adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku atau melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik (Sardiman, 2011: 95-97).

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus mendorong aktivitas siswa (Wina Sanjaya, 2006:132).

Lain halnya dengan Oemar Hamalik (2007: 106) menyatakan bahwa

...belajar merupakan suatu proses, dan bukan hasil yang akan hendak dicapai semata. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku yang dimiliki sebelumnya. Jadi, berdasarkan proses (sebagai alat atau *means*) akan tercapai tujuan (*ends*), sesuatu yang dikehendaki oleh pendidikan.

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin Syah, 2005: 92).

Berdasarkan berbagai definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Belajar adalah berbagai kegiatan dalam rangka menciptakan suatu pengetahuan yang baru sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar sendiri banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2011: 101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang digolongkan ke dalam 8 kelompok sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain
- 2) *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan diskusi, musik, dan pidato.
- 4) *Writting activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan berternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Moh. Uzer Usman (2009: 22) mengungkapkan bahwa aktivitas belajar siswa digolongkan dalam beberapa hal.

- 1) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi.
- 2) Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya-jawab, diskusi, menyanyi.
- 3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
- 4) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis.
- 5) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Gagne dan Briggs dalam Martinis Yamin (2007: 83-84) menjelaskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi sembilan aspek untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa yang meliputi:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
- 3) Mengingatnkan kompetensi prasyarat.
- 4) Memberi *stimulus* (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajarinya.
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

c. Pengukuran Aktivitas Belajar

Kegiatan belajar mengapa mengandung unsur Aktivitas Belajar pada diri siswa meskipun kadarnya berbeda-beda. Menurut Mc Keachie

(dalam User Usman, 2009: 23) pengukuran Aktivitas Belajar siswa terdiri dari:

- 1) Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Penekanan pada aspek afektif dalam pembelajaran.
- 3) Partisipasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- 4) Penerimaan guru dalam pembuatan dan sumbangan siswa yang kurang relevan atau yang salah.
- 5) Keeratan hubungan kelas antara kelompok.
- 6) Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan sekolah.
- 7) Jumlah waktu yang digunakan untuk menangani masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan ataupun yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Pada penelitian ini pengukuran Aktivitas Belajar dibuat oleh peneliti dengan mengacu pendapat di atas dan disesuaikan dengan jenis-jenis Aktivitas Belajar serta model pembelajaran yang digunakan. Adapun indikator yang diteliti sebagai berikut:

- 1) Mencatat penjelasan guru
- 2) Bertanya pada guru/teman kelompok lain
- 3) Berpartisipasi dalam kelompok
- 4) Menjawab pertanyaan guru/soal diskusi
- 5) Menanggapi jawaban/pendapat teman
- 6) Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri

3. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja kelompok dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. Slavin dalam Isjoni(2010: 15) menyatakan bahwa

pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Jadi dalam model pembelajaran kooperatif ini, siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan begitu siswa akan bertanggung jawab atas belajarnya sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada mereka.

Johnson & Johnson dalam Trianto (2010: 57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Dari penjelasan tersebut pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok. Kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif dalam bentuk belajar kelompok.

Karakteristik dalam pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya (2006: 244-246), yaitu:

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif, pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerjasama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerjasama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Arends dalam (Trianto, 2010: 65-66) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam; dan
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif itu tidak berubah, jenis-jenis model tersebut adalah sebagai berikut (Trianto, 2010: 69-84):

1) *Student Teams Achievement Devision* (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe ini adalah merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

2) Tim Ahli (*Jigsaw*)

Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggungjawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari dua atau tiga orang.

3) Investigasi Kelompok (*Group Invenstigation*)

Merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit diterapkan. Pendekatan ini memerlukan norma dan

struktur kelas yang lebih rumit dari pada pendekatan yang lebih terpusat pada guru.

Dalam implementasinya tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok di sini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

4) *Think Pair Share* (TPS)

Strategi TPS atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Langkah-langkah dalam *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

- a) Berpikir (*Thinking*)
- b) Berpasangan (*Pairing*)
- c) Berbagi (*Sharing*)

5) *Numbered Head Together* (NHT)

Suatu model pembelajaran yang membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah anggota tiap kelompok antara 4 sampai dengan 6 siswa. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok.

Guru memberi kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “*Heads Together*” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru. Selanjutnya guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang berbeda tiap-tiap kelompok.

6) *Teams Games Tournament (TGT)*

Pembelajaran kooperatif model *Teams Game Tournament (TGT)* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Slavin (2009: 143) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah bentuk pembelajaran kooperatif yang paling banyak diaplikasikan, telah digunakan dalam mata pelajaran Matematika, Seni Bahasa, Ilmu Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Alam. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Isjoni (2010: 74-95) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pembelajaran pada adanya aktivitas dan interaksi diantara

siswa untuk saling memotivasi, serta membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto, 2010: 68).

b. Komponen-komponen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Seperti pembelajaran kooperatif pada umumnya, Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mempunyai lima komponen utama meliputi presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Berikut penjabaran tiap-tiap komponen menurut Slavin (2009:143-146):

- 1) Presentasi Kelas: Diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru dimana setiap siswa harus menyadari bahwa mereka harus benar-benar memperhatikan selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis.
- 2) Tim: Terdiri dari empat atau lima siswa yang memiliki seluruh bagian dari kelas. Fungsi utama dari tim ini memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya mempersiapkan anggota tim untuk mengerjakan kuis dengan baik.

- 3) Kuis: Kuis bersifat individual, setiap siswa bertanggung jawab atas masing-masing individu untuk memahami materinya.
- 4) Skor Kemajuan Individual: Memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja lebih baik daripada sebelumnya.
- 5) Rekognisi Tim: Tim akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

c. Pembentukan dan Penghargaan Kelompok pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran dengan tipe STAD indentik dengan pembagian kelompok secara heterogen. Perbedaan kelompok ini difokuskan pada perbedaan berdasarkan tingkat akademiknya. Perbedaan kelompok tersebut dimaksudkan agar siswa saling melengkapi kekurangan masing-masing individu. Siswa yang mempunyai tingkat akademik yang baik diharapkan dapat memberikan informasi bagi siswa yang tingkat akademiknya masih kurang atau rendah. Adapun contoh dari pembagian kelompok siswa dalam tim dapat dilihat dalam tabel 2 halaman 31.

Penilaian terdiri dari skor individual dan tim. Siswa akan mendapatkan poin kemajuan jika skor kuis (*post test*) yang mereka peroleh melebihi dari skor awal (*pre test*) yang diperoleh terlebih dahulu di setiap awal siklus untuk masing-masing individu.

Tabel 2. Pembentukan Kelompok pada Tipe STAD

	Peringkat	Nama TIM
Siswa berprestasi tinggi	1	A
	2	B
	3	C
	4	D
	5	E
	6	F
	7	G
	8	H
Siswa berprestasi sedang	9	H
	10	G
	11	F
	12	E
	13	D
	14	C
	15	B
	16	A
	17	
	18	
	19	A
	20	B
	21	C
	22	D
	23	E
	24	F
	25	G
	26	H
Siswa berprestasi rendah	27	H
	28	G
	29	F
	30	E
	31	D
	32	C
	33	B
	34	A

(Sumber: Slavin, 2009: 152)

Adapun skor pada poin kemajuan dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Poin Kemajuan dalam Tipe STAD

Skor Kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10-1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

(Sumber: Slavin, 2009: 159)

Penghargaan kelompok dihitung berdasarkan perolehan skor tim berdasarkan tabel 4.

Tabel 4. Lembar Skor Tes

Nama Siswa	Tanggal :			Tanggal:		
	Skor		Poin Kemajuan	Skor		Poin Kemajuan
	<i>pre test</i>	<i>post test</i>		<i>pre test</i>	<i>post test</i>	

(Dimodifikasi dari Slavin, 2009: 162)

Kriteria tingkatan penghargaan dalam tim dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkatan Penghargaan dalam Tipe STAD

Kriteria (Rata-rata Tim)	Penghargaan
15-19.9	TIM BAIK
20-24.9	TIM SANGAT BAIK
25-30	TIM SUPER

(Dimodifikasi dari Slavin, 2009: 160)

Penghitungan poin kemajuan individual dan tim untuk menentukan penghargaan kelompok dirangkum dalam rangkuman TIM yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rangkuman TIM dalam Tipe STAD

Nama TIM	NO	Nama Anggota	Skor		Poin Kemajuan	Total	Rata-rata	Kriteria Penghargaan
			<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>				

(Dimodifikasi dari Slavin, 2009: 163)

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Istiana Puji Astuti (2008) yang berjudul “Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Ekonomi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD (*Student Teams Achievement Division*) di kelas X SMA N 1 Muntilan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa dalam pembelajaran ekonomi mengalami peningkatan. Berdasarkan data observasi menggunakan lembar observasi keaktifan siswa terjadi peningkatan keaktifan, yaitu pada siklus I persentase Keaktifan siswa sebesar 47,5% dengan kategori sedang, pada siklus II persentase Keaktifan siswa menjadi sebesar 61,97% dengan kategori tinggi. Sedangkan prestasi belajar siswa selama dilaksanakan tindakan juga mengalami tindakan. Nilai rata-rata kuis 1 sebesar 60,5, kuis 2 sebesar 68,12, dan kuis 3 sebesar 72,25, dan *Post-test* sebesar 74,75. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Istiana dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang penerapan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas (keaktifan) belajar dan hasil (prestasi) belajar siswa. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Istiana diterapkan pada siswa kelas X SMA N 1 Muntilan dan pada mata pelajaran ekonomi, sedangkan penelitian ini mengambil subjek siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari dan pada mata diklat Akuntansi.

2. Penelitian yang dilakukan Erma Wulandari (2012) dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Monopoli dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini terdapat peningkatan Aktivitas Belajar Siswa kelas X Akuntansi 2 sebelum menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Aktivitas Belajar Siswa hanya 39.31%, kemudian pada siklus I sebesar 67.43% dan menjadi 88.06% pada siklus II. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Erma Wulandari dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan Aktivitas Belajar. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Erma Wulandari diterapkan pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Godean dengan objek penelitian Aktivitas Belajar Siswa berbantu media monopoli, sedangkan dalam penelitian ini mengambil subjek siswa kelas

XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari dan objek penelitian Aktivitas Belajar serta Hasil Belajar Akuntansi.

3. Penelitian yang dilakukan Suci Rohmawati (2011) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dana Kas Kecil Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian menunjukkan nilai Hasil Belajar Akuntansi pada siklus I persentasenya sebesar 68,57% dan mengalami peningkatan pada siklus II persentasenya sebesar 97,14%. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Suci Rohmawati dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Rohmawati diterapkan pada siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Wonosari dengan objek Hasil Belajar Akuntansi saja, sedangkan penelitian ini mengambil subjek siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari dan objek penelitian Aktivitas Belajar Siswa serta Hasil Belajar Akuntansi.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembahasan materi pelajaran. Aktivitas siswa ditingkatkan dengan harapan siswa aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. maka materi yang

terserap akan lebih banyak dibandingkan dengan hanya melihat atau mendengarkan. Aktivitas Belajar adalah berbagai kegiatan dalam rangka menciptakan suatu pengetahuan yang baru sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil Belajar Akuntansi merupakan tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa berupa penguasaan aspek kognitif pada mata diklat akuntansi. Bagi siswa yang hasil belajarnya tinggi maka dapat dikatakan bahwa siswa telah berhasil belajar Akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung di SMK Muhammadiyah Wonosari kelas XI Akuntansi, terdapat permasalahan di kelas XI Akuntansi 3. Permasalahan di kelas itu adalah siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, meskipun guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dari guru atau sekedar menyampaikan pendapatnya. 75% siswa memilih untuk diam dan menunggu guru untuk menjelaskan kembali atau menjelaskan lebih lanjut materi yang sedang dibahas. Tidak jarang siswa lebih memilih berbicara dengan teman sebangkunya, tetapi tidak membicarakan materi yang sedang dibahas.

Pada pembelajaran di kelas guru belum menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi. Guru sering menggunakan metode mengajar ceramah dan tanya jawab. Oleh karena itu siswa di kelas dalam proses pembelajaran hanya sebagai penerima ilmu dari guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa kejadian di atas mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi. Dilihat dari

nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) masih banyak siswa yang mendapat nilai jelek atau kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 75% dari 28 siswa yaitu 23 siswa atau 81.48%.

Upaya untuk meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi yang rendah dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Guru perlu memilih model pembelajaran yang menuntut siswa melakukan kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Model Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri beserta kelompoknya dan memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik serta pemahaman baik individu maupun kelompok. Sebagai bagian dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga dapat merangsang Aktivitas Belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik secara individu maupun kelompok. Melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), maka siswa akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri beserta kelompoknya untuk memahami materi yang sedang dibahas, sehingga dapat mencapai salah satu tujuan pembelajaran yang ditunjukkan dengan meningkatnya Hasil Belajar Akuntansi.

Melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) diharapkan mampu meningkatkan kegiatan

pembelajaran dalam hal mencatat penjelasan guru, bertanya pada guru/teman kelompok lain, berpartisipasi dalam kelompok, menjawab pertanyaan guru/soal diskusi, menanggapi jawaban/pendapat teman, dan mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri, sehingga dapat meningkatkan Aktivitas Belajar dan mampu memberikan peluang kepada siswa untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi melalui kegiatan pembelajaran di kelas.

D. Hipotesis Tindakan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

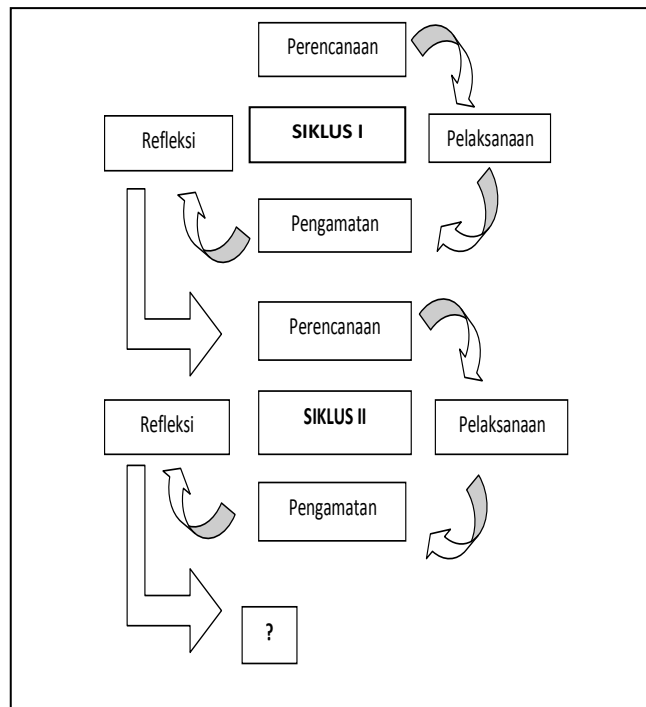
A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari yang beralamat di Jalan Alun-alun Barat Nomor 11 Wonosari. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap bulan Januari-Februari tahun 2013.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2009: 3). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan secara kolaboratif bekerja sama dengan guru Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari.

Penelitian tindakan ini digunakan desain tindakan model Kemmis dan Taggart, penelitian ini dilaksanakan dalam II Siklus. Tahap-tahap model penelitian ini adalah perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflect*) pada siklus I, dan akan menempuh tahap-tahap yang sama pada siklus II. Adapun desain tindakan model spiral Kemmis dan Taggart digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto, dkk, 2009: 16)

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas yaitu penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 28 siswa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas Belajar adalah berbagai kegiatan dalam rangka menciptakan suatu pengetahuan yang baru sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan

lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun indikator Aktivitas Belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah:

- a) Mencatat penjelasan guru
- b) Bertanya pada guru/teman kelompok lain
- c) Berpartisipasi dalam kelompok
- d) Menjawab pertanyaan guru/soal diskusi
- e) Menanggapi jawaban/pendapat teman
- f) Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri

2. Hasil Belajar Akuntansi

Hasil Belajar Akuntansi merupakan penguasaan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) pada mata diktat Akuntansi. Muhibbin Syah (2005: 83) mengungkapkan

Ranah psikologis siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif, adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa).

Dikhawatirkan adanya *overlapping* pada pengukuran Hasil Belajar Akuntansi ranah sikap (*afektif*) dan keterampilan (psikomotor) terhadap variabel Aktivitas Belajar, maka pada penelitian ini peneliti hanya mengukur Hasil Belajar Akuntansi ranah kognitif.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model yang menggunakan kelompok-kelompok kecil

dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis (*post test*), dan penghargaan kelompok berupa benda.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipasi

Observasi ini digunakan untuk mengetahui Aktivitas Belajar. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dari awal hingga akhir. Adapun data yang akan diperoleh dalam observasi ini adalah daftar *check list* (✓) Aktivitas Belajar. “*Check list* yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap kemunculan gejala yang dimaksud” Suharsimi Arikunto (2006: 159). Pada penelitian ini peneliti akan mengamati indikator Aktivitas Belajar yang sudah dirancang oleh peneliti dengan menggunakan *check list* untuk indikator yang muncul.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data siswa. Dokumen yang diambil yaitu data awal siswa yang berupa nama siswa dan nilai raport yang digunakan untuk penentuan kelompok awal dan silabus untuk acuan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui Hasil Belajar Akuntansi siswa aspek kognitif. Digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan

atau pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Tes di sini berupa *pre test* dan *post test*.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan guna mendapatkan data yang ingin diketahui oleh peneliti terkait Aktivitas Belajar. Adapun indikator-indikator yang diobservasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas sebagai berikut:

Tabel 7. Indikator Aktivitas Belajar dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

NO	Indikator Aktivitas Belajar	Persentase
1	Mencatat penjelasan guru	
2	Bertanya pada guru/teman kelompok lain	
3	Berpartisipasi dalam kelompok	
4	Menjawab pertanyaan guru/soal diskusi	
5	Menanggapi jawaban/pendapat teman	
6	Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri	
Rata-rata		

Pengamatan Aktivitas Belajar dilakukan untuk masing-masing individu yang terlampir dalam lembar observasi, dengan cara mencatat munculnya indikator selama proses pembelajaran menggunakan *check list*.

2. Instrumen yang bersifat tes

Instrumen yang digunakan dalam pengukuran Hasil Belajar Akuntansi aspek kognitif sebagai tindak lanjut dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan berupa *pre test* dan kuis (*post test*). Instrumen yang bersifat tes

pada Siklus I berupa pertanyaan pilihan ganda dan pertanyaan pilihan yang berjumlah 20 nomor, sedangkan untuk Siklus II berupa soal *essay* yang berjumlah 2 nomor.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang didapatkan dari hasil pengamatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi. Analisis data ini dilakukan setiap akhir siklus, sehingga dapat diketahui adanya peningkatan atau tidak. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif serta diagram. Berikut ini uraian dari analisis data Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi.

1. Analisis Aktivitas Belajar

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari lembar observasi Aktivitas Belajar yang diamati selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Data kuantitatif dari lembar observasi yang telah diperoleh dianalisis dengan cara dihitung indikator yang muncul, kemudian diberikan skor penilaian sesuai kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Selanjutnya hasil skor Aktivitas Belajar yang diperoleh dihitung persentasenya dengan rumus:

$$\text{a) \% Aktivitas Belajar Individu} = \frac{\sum \text{skor Indikator yang Muncul}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

$$\text{b) \% Aktivitas Belajar @Indikator} = \frac{\sum \text{Skor siswa yang Aktif}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

Hasil dari persentase disajikan dalam tabel dan diagram batang peningkatan Aktivitas Belajar.

2. Analisis Hasil Belajar Akuntansi

Analisis Hasil Belajar Akuntansi dilakukan dengan mengetahui ketuntasan nilai yang didapat pada tiap akhir siklus dan menghitung banyaknya (persentase) siswa yang tuntas belajar dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Dimodifikasi dari Djamarah, 2010: 264)

Keterangan:

P = Persentase siswa yang tuntas

F = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 .

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes.

H. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam II Siklus yang terdiri dari empat tahap. Menurut Suharsimi Arikunto dkk (2009: 16) terdapat empat tahap penelitian, meliputi: perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflecting*). Berikut ini penjelasan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini rencana tindakan yang akan dilakukan adalah menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini diantaranya adalah menyusun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi, dan menyiapkan instrumen tes.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Pada penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan tidak terpisah dengan tahap pelaksanaan karena, pengamatan dilakukan ketika tindakan sedang dilakukan. Peneliti mengamati bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti dan observer mengamati bagaimana Aktivitas Belajar agar pada tahap ini diketahui data terkait Aktivitas Belajar.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan bersama-sama antara peneliti dan guru. Kegiatan ini dilakukan untuk mengkaji proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil refleksi akan digunakan sebagai masukan dan perbaikan untuk perencanaan siklus selanjutnya, sehingga pelaksanaan pembelajaran siklus selanjutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya dan dapat mencapai indikator keberhasilan tindakan.

Pelaksanaan siklus II ini hampir sama dengan pelaksanaan siklus I. Empat tahapan yang dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai hasil refleksi pada siklus I.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

1. Peningkatan Aktivitas Belajar

Mulyasa (2006: 101) “Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran...”. Namun dalam penelitian ini aktivitas mental tidak ikut diteliti, dikarenakan aktivitas mental tidak dapat diamati. Kriteria keberhasilan penelitian ini ditandai dengan persentase Aktivitas Belajar secara keseluruhan mencapai 75% atau minimal 21 siswa yaitu 75% siswa mengalami peningkatan skor Aktivitas Belajar.

2. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi

Kriteria keberhasilan penelitian ini ditandai dengan Hasil Belajar Akuntansi siswa secara kognitif mencapai minimal 21 siswa yaitu 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 pada mata diktat Akuntansi di sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Muhammadiyah Wonosari merupakan sekolah menengah tingkat atas bidang Bisnis dan Manajemen. Sekolah ini mempunyai lima kompetensi keahlian yaitu Akuntansi, Perbankan Syariah, Multimedia, Animasi, dan Jasa Boga. Rincian kelas dari masing-masing kompetensi keahlian sebagai berikut:

1. Kelas X : Terdiri dari 9 kelas

- a. Akuntansi = 4 kelas
- b. Perbankan Syariah = 1 kelas
- c. Multimedia = 2 kelas
- d. Jasa Boga = 1 kelas
- e. Animasi = 1 kelas

2. Kelas XI : Terdiri dari 9 kelas

- a. Akuntansi = 4 kelas
- b. Perbankan Syariah = 1 kelas
- c. Multimedia = 2 kelas
- d. Jasa Boga = 1 kelas
- e. Animasi = 1 kelas

3. Kelas XII : Terdiri dari 8 kelas

- a. Akuntansi = 5 kelas
- b. Multimedia = 2 kelas
- c. Jasa Boga = 1 kelas

SMK Muhammadiyah Wonosari mempunyai 2 kampus. Kampus satu berada di depan, sedangkan kampus dua berada tidak jauh di belakang kampus satu, satu kompleks dengan Mts Muhammadiyah dan berada di sebelah utara Masjid Agung Wonosari. Bangunan kampus satu terdapat ruang UKS yang bergabung dengan ruang IRM, koperasi guru dan karyawan, ruang tata usaha (TU), ruang kepala sekolah, ruang guru, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, perpustakaan, ruang kelas, ruang praktik jasa boga yang berada di lantai satu serta mushola. Lantai dua terdapat ruang kelas, ruang bimbingan konseling (BK), gudang peralatan drum band, laboratorium komputer, dan ruangan kelas, serta lantai tiga sebagai ruang kelas. Kampus dua memiliki dua lantai, terdapat ruangan kelas dan koperasi siswa.

Jumlah tenaga pendidik atau guru di SMK Muhammadiyah Wonosari adalah 61 guru. 16 guru SMK Muhammadiyah Wonosari adalah PNS, dan selebihnya masih menjadi Guru Tidak Tetap (GTT) serta Guru Tetap Yayasan (GTY). Guru Tidak Tetap (GTT) dan Guru Tetap Yayasan (GTY) merupakan guru – guru yang masih muda, serta sudah bergelar Sarjana.

Kelas XI Akuntansi 3 merupakan salah satu dari empat paralel yang termasuk dalam tingkat kedua. Kelas ini memiliki siswa 28 orang. Kelas XI Akuntansi 3 menempati ruang kelas di lantai tiga kampus 1. Ketersediaan kursi dan meja lebih dari jumlah siswa di kelas, jadi masih ada beberapa meja dan kursi yang berada di belakang kosong. Kelas ini juga dilengkapi satu almari di pojok belakang kelas yang digunakan untuk menyimpan buku, alquran ataupun

mekena siswa. Kondisi kelas cukup baik, namun di depan *white bord* terdapat lantai yang rusak sehingga terkadang mengganggu jalannya pembelajaran.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu setiap Senin, tanggal 21 Januari 2013 dan 28 Januari 2013. Pertemuan pertama dilaksanakan selama dua jam pelajaran yaitu jam ke 6 sampai jam ke 7, sedangkan pertemuan kedua jam ke 7 dan jam ke 8. Pada siklus I materi pembelajarannya adalah penggolongan biaya. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus I.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan untuk siklus I dimulai dengan mengkonsultasikan dan berkoordinasi mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), skenario pembelajaran, soal yang didiskusikan dan soal *pre test/post test*. Selain itu peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi. Peneliti juga membuat kelompok diskusi sebanyak 7 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa. Pembuatan kelompok diskusi ini berdasarkan tingkat akademik siswa berpedoman pada ranking kelas yang diperoleh dari guru Akuntansi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Pada siklus I pelaksanaan tindakan dilakukan pada dua

pertemuan. Kedua pertemuan tersebut membahas materi yang sama yaitu penggolongan biaya. Secara rinci pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Januari 2013 jam ke 6 dan ke 7 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Kegiatan pembelajaran dimulai jam 11.55-13.55 WIB yang diselingi istirahat ke dua selama 30 menit, diawali dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Pada saat pertemuan pertama ada dua siswa yang tidak masuk karena sakit yaitu Siska Tri Astuti dan Rina Lutviana. Setelah persensi dilakukan guru menyampaikan kompetensi dasar (KD) yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan *pre test* untuk masing-masing siswa, peneliti membagikan soal dan lembar jawab dan guru menjelaskan tujuan diadakan *pre test* kepada siswa. Waktu untuk mengerjakan *pre test* 20 menit. Setelah 20 menit berlalu, soal dan lembar jawab ditarik kemudian dikoreksi oleh korektor. Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi penggolongan biaya sampai jam 12.40 WIB dan sebelum istirahat guru memberikan informasi tentang kelompok diskusi yang akan dilaksanakan setelah istirahat. Terdapat 7 kelompok, yaitu A, B, C, D, E, F, dan G.

Jam 13.10 pembelajaran dimulai kembali, siswa menempatkan diri dengan kelompoknya masing-masing. Peneliti dan guru

membagikan *handout* dan soal yang didiskusikan untuk masing-masing kelompok. Selama diskusi berlangsung guru berkeliling dari kelompok A sampai dengan kelompok G. Waktu yang diberikan untuk diskusi 25 menit. Pada saat kegiatan diskusi terlihat ada perbedaan pendapat dari anggota kelompok dan itu membuat siswa bertanya pada guru. Jam 13.40 WIB waktu diskusi habis, hasil diskusi dikumpulkan. Dari hasil diskusi terlihat bahwa mereka memang belum bisa seluruhnya memahami materi. Kegiatan dilanjutkan dengan memberitahukan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya serta pengumuman nilai *pre test*. Pada saat nilai *pre test* diumumkan kelas menjadi gaduh karena nilai jelek-jelek, namun guru dapat mengatasinya dengan memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Januari 2013 jam ke 7 dan ke 8 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Kegiatan pembelajaran dimulai jam 12.40-14.10 WIB diawali dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Terdapat satu siswa yang tidak masuk karena sakit yaitu Gita Rahmawati. Kegiatan dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya. Guru membagikan hasil diskusi pada masing-masing kelompok, dilanjutkan dengan pembahasan soal diskusi (presentasi kelas) dengan dipandu oleh guru. Pada saat pembahasan soal diskusi kelas sedikit

gaduh, karena guru mempersilahkan siswa untuk menjawab dan menanggapi pendapat.

Jam 13.30 pembahasan soal diskusi selesai dan dilanjutkan *post test* selama 15 menit. Peneliti membagikan soal dan lembar jawab pada masing-masing siswa. Waktu mengerjakan soal *post-test* sudah habis, lembar jawab ditukar dengan teman dan dikoreksi bersama. Di akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan hari ini. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan tidak lupa meminta siswa untuk belajar di rumah. Waktu sudah menunjukkan pukul 14.00 WIB guru mengumumkan hasil *post test* dan memberikan penghargaan kelompok. Pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan tidak terlepas dari pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan selama dua pertemuan. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dideskripsikan di atas, maka diperoleh data persentase Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi siklus I sebagai berikut:

1) Deskripsi Aktivitas Belajar

Aktivitas Belajar selama mengikuti pembelajaran pada siklus I dapat dianalisis berdasarkan data pada lembar observasi Aktivitas Belajar dengan memberikan skor 0-2 berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan

sebelumnya oleh peneliti. Skor ditentukan berdasar kemunculan indikator yang diperoleh dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan skor yang diperoleh, kemudian dihitung persentase Aktivitas Belajar pada siklus I. Hasil perhitungan persentase Aktivitas Belajar dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Persentase Aktivitas Belajar Siklus 1

NO	Indikator Aktivitas Belajar	Persentase
1	Mencatat penjelasan guru	69.64%
2	Bertanya pada guru/teman kelompok lain	42.86%
3	Berpartisipasi dalam kelompok	46.43%
4	Menjawab pertanyaan guru/soal diskusi	50.00%
5	Menanggapi jawaban/pendapat teman	55.36%
6	Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri	80.36%
Rata-rata		57.44%

Sumber: Lampiran 5 halaman 121

2) Deskripsi Hasil Belajar Akuntansi

Hasil Belajar Akuntansi pada siklus I diperoleh dari tes yang dilakukan yaitu *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan pada awal siklus dan *post test* dilakukan pada akhir siklus. Secara ringkas Hasil Belajar Akuntansi kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari pada siklus I dapat dilihat di tabel 9:

Tabel 9. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I

NO	Keterangan	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Jumlah Siswa	26	27
2	Nilai Tertinggi	65	90
3	Nilai Terendah	30	45

Persentase siswa yang masih dibawah dan sudah mencapai KKM sebesar 75 sebagai berikut:

Tabel 10. Persentase Siswa yang Belum dan Sudah Mencapai KKM Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa		Persentase	
	<75	≥75	<75	≥75
<i>Pre Test</i>	26	0	100 %	0 %
<i>Post Test</i>	22	5	81.48%	18.52%

Dari data yang disajikan menunjukkan adanya peningkatan dari *pre test* ke *post test* yaitu terlihat nilai *post test* lebih tinggi dari nilai *pre test*. Siswa yang mencapai KKM pada *pre test* 0%, dan pada *post test* terdapat 5 siswa atau sebesar 18.52%.

Berdasarkan data pengamatan dan analisis data terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dapat dinyatakan pada siklus I ini belum menunjukkan keberhasilan tindakan, maka diperlukan adanya perencanaan yang lebih baik untuk melanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) pada siklus I, dilakukan refleksi dengan memperhatikan hasil observasi dan hasil tes untuk memperbaiki siklus selanjutnya. Hasil observasi diketahui indikator Aktivitas Belajar yang masih perlu ditingkatkan diantaranya mencatat penjelasan guru, bertanya pada guru/teman kelompok lain, berpartisipasi dalam kelompok, menjawab pertanyaan guru/soal diskusi, dan menanggapi

jawaban atau pendapat teman. Indikator-indikator tersebut perlu perhatian khusus pada siklus berikutnya agar dapat ditingkatkan.

Rencana untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan berdiskusi bersama guru kolabolator. Beberapa rencana perbaikan adalah dengan merancang pembelajaran yang banyak dilaksanakannya tanya jawab dalam diskusi maupun pembahasan soal diskusi, serta diberikan waktu sejenak setelah penjelasan oleh guru untuk mencatat meski tidak ada perintah secara langsung wajib mencatat. Selain itu guru juga menyarankan pada kelompok pada saat pelaksanaan diskusi kelompok, masing-masing anggota harus memahami materi dan hasil diskusi agar membantu dalam mengerjakan soal tes.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Siklus II juga dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu setiap Senin, tanggal 4 Februari 2013 dan 11 Februari 2013. Pertemuan pertama dilaksanakan selama dua jam pelajaran yaitu jam ke 7 sampai jam ke 8, sedangkan pertemuan kedua jam ke 6 dan jam ke 7. Pada siklus II materi pembelajarannya adalah menghitung pembebanan biaya dengan materi biaya produksi, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja. Berikut langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus II:

a. Perencanaan

Setelah adanya refleksi pada siklus I, dilakukan perencanaan yang bersifat perbaikan. Pada tahap ini peneliti dan guru membahas tentang rincian pelaksanaan pembelajaran dan mendiskusikan soal *pre test/post*

test yang akan dipakai pada siklus II. Selain itu dipersiapkan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta instrumen penelitian yang berupa lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Pada siklus II pelaksanaan tindakan dilakukan pada dua pertemuan. Kedua pertemuan tersebut membahas materi yang sama yaitu biaya produksi, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Secara rinci pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Februari 2013 jam ke 7 dan ke 8 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Kegiatan pembelajaran dimulai jam 12.40-14.10 WIB diawali dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Pertemuan pertama pada siklus II ini siswa hadir semua. Kegiatan dilanjutkan dengan *pre test* untuk masing-masing siswa, peneliti membagikan soal dan lembar jawab. Waktu untuk mengerjakan *pre test* 20 menit. Setelah 20 menit berlalu, soal dan lembar jawab ditarik kemudian dikoreksi oleh korektor. Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi biaya produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja secara singkat selama 20 menit.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Siswa segera mengkondisikan dengan kelompoknya yang lalu.

Peneliti memberikan *handout* dan soal yang didiskusikan pada masing-masing kelompok. Waktu diskusi yang diberikan 30 menit. Guru sesekali memberikan penjelasan terkait soal diskusi, dan berkeliling pada tiap-tiap kelompok. Waktu diskusi habis kemudian hasil diskusi dikumpulkan. Guru mengumumkan hasil *pre test* dan memberitahukan kegiatan pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Februari 2013 jam ke 6 dan ke 7 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Kegiatan pembelajaran dimulai jam 11.55-13.55 WIB yang diselingi istirahat ke dua selama 30 menit, diawali dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Pada saat pertemuan kedua ada satu siswa yang tidak masuk karena sakit yaitu Melin Tawang. Kegiatan dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya. Guru membagikan hasil diskusi pada masing-masing kelompok, dilanjutkan dengan pembahasan soal diskusi (presentasi kelas) dengan dipandu oleh guru. Guru mempersilahkan siswa untuk menjawab dan menanggapi jawaban teman. Dari pembahasan soal diskusi (presentasi kelas) terjadi beberapa pendapat dengan berbagai alasan, guru terus memandu dan jawaban yang benar diperoleh dari berbagai pendapat siswa itu sendiri. Kemudian jawaban itu ditulis di depan oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru, dan guru menguatkan serta

menjelaskan kembali. Waktu presentasi kelas berjalan selama 50 menit, setelah itu istirahat.

Pembelajaran dilaksanakan kembali jam 13.25 WIB dengan mengerjakan *post test* selama 15 menit. Peneliti membagikan soal dan lembar jawab pada masing-masing siswa. Waktu mengerjakan soal *post-test* sudah habis, lembar jawab ditarik dan dikoreksi oleh korektor. Di akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan hari ini. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Sebelum pembelajaran diakhiri guru mengumumkan hasil *post test* dan memberikan penghargaan kelompok. Pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan tidak terlepas dari pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan selama dua pertemuan. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dideskripsikan di atas, maka diperoleh persentase Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari siklus II selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sebagai berikut:

1) Deskripsi Aktivitas Belajar

Data Aktivitas Belajar pada siklus II ini diperoleh dari lembar observasi kemudian dianalisis seperti halnya pada siklus I. Berdasarkan skor yang diperoleh, kemudian dihitung persentase Aktivitas Belajar pada siklus II. Hasil perhitungan persentase dapat dilihat pada tabel 11:

Tabel 11. Persentase Aktivitas Belajar Siklus II

NO	Indikator Aktivitas Belajar	Persentase
1	Mencatat penjelasan guru	83.93%
2	Bertanya pada guru/teman kelompok lain	66.07%
3	Berpartisipasi dalam kelompok	75.00%
4	Menjawab pertanyaan guru/soal diskusi	62.50%
5	Menanggapi jawaban/pendapat teman	76.79%
6	Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri	91.07%
Rata-rata		75.89%

Sumber: Lampiran 5 Halaman 126

Dilihat dari hasil persentase Aktivitas Belajar siklus II diketahui adanya peningkatan Aktivitas Belajar 57.44% pada siklus I menjadi 75.89% pada siklus II.

2) Deskripsi Hasil Belajar Akuntansi

Hasil Belajar Akuntansi pada siklus II diperoleh dari tes yang dilakukan yaitu *pre test* dan *post test*. Secara ringkas Hasil Belajar Akuntansi kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari pada siklus II dapat dilihat di tabel 12 halaman 60:

Tabel 12. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II

NO	Keterangan	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Jumlah Siswa	28	27
2	Nilai Tertinggi	90	100
3	Nilai Terendah	20	35

Persentase siswa yang masih di bawah dan sudah mencapai KKM sebesar 75 sebagai berikut:

Tabel 13. Persentase Siswa yang Belum dan Sudah Mencapai KKM Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa		Persentase	
	<75	≥75	<75	≥75
<i>Pre Test</i>	18	10	64.29%	35.71%
<i>Post Test</i>	4	23	14.81%	85.19%

Dari tabel 13-14 menunjukkan adanya peningkatan dari *pre test* ke *post test* yaitu terlihat nilai *post test* lebih tinggi dari nilai *pre test*. Siswa yang mencapai KKM pada *pre test* 35.71%, dan pada *post test* sebesar 85.19%.

Berdasarkan data pengamatan dan analisis data terhadap proses pelaksanaan pembelajaran, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi pada siklus II menunjukkan keberhasilan tindakan. Hal tersebut dapat diketahui bahwa Aktivitas Belajar untuk setiap indikator peningkatan dan 25 siswa atau 89.29% mengalami peningkatan skor Aktivitas Belajar dari siklus I ke siklus II. Sedangkan untuk Hasil Belajar Akuntansi, siswa yang mencapai KKM 75 lebih dari 75% yaitu 23 siswa atau sebesar 85.19%.

d. Refleksi

Dalam rangka mengevaluasi penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi pada siklus II perlu diadakan refleksi. Tahap refleksi ini dilakukan dengan berdiskusi bersama guru kolabolator dengan memperhatikan data yang terekam dalam instrumen penelitian. Setelah berdiskusi dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan meningkatkan Aktivitas Belajar serta Hasil Belajar Akuntansi. Hal ini dapat diketahui dengan melihat persentase peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XI Akuntansi 3 dari siklus I ke siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari.

1. Peningkatan Aktivitas Belajar

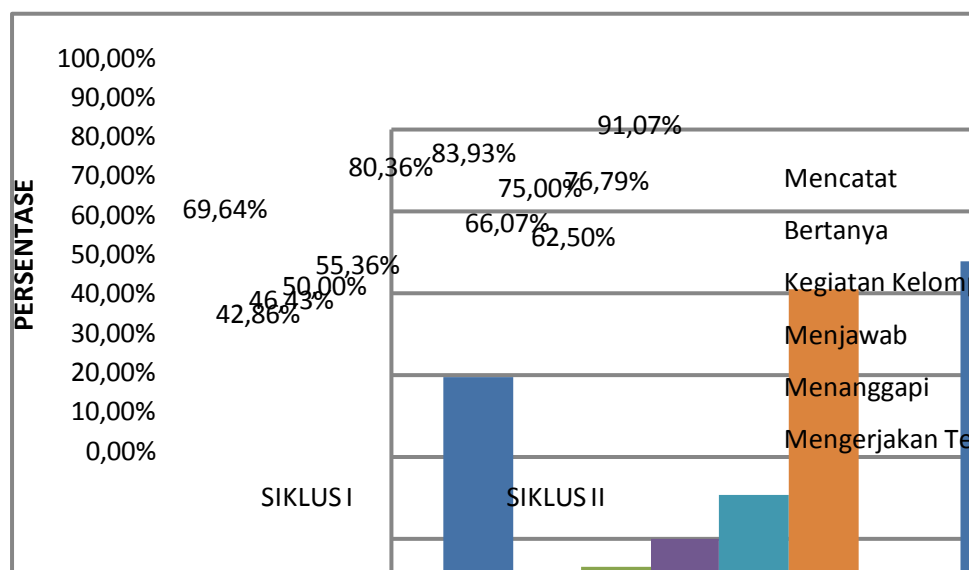
Tahap pengamatan yang merupakan salah satu tahap dalam penelitian ini telah menghasilkan data yang menunjukkan Aktivitas Belajar selama pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Data yang sudah dianalisis akan menghasilkan persentase untuk setiap indikator Aktivitas Belajar.

Selanjutnya persentase yang ada pada siklus I dan II dibandingkan untuk mengetahui peningkatannya. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan peningkatan Aktivitas Belajar kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari:

Tabel 14. Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar

NO	Indikator Aktivitas Belajar	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Mencatat penjelasan guru	69.64%	83.93%
2	Bertanya pada guru/teman kelompok lain	42.86%	66.07%
3	Berpartisipasi dalam kelompok	46.43%	75.00%
4	Menjawab pertanyaan guru/soal diskusi	50.00%	62.50%
5	Menanggapi jawaban/pendapat teman	55.36%	76.79%
6	Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri	80.36%	91.07%
Rata-rata		57.44%	75.89%

Secara keseluruhan peningkatan Aktivitas Belajar dapat diketahui dari diagram batang berikut ini:



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Belajar

Berdasarkan data yang disajikan, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada masing-masing indikator Aktivitas Belajar dari siklus I ke siklus II. Peningkatan masing-masing indikator dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Mencatat penjelasan guru

Pada indikator mencatat penjelasan guru mengalami peningkatan sebesar 14.29%. Peningkatan ini tidak terlalu tinggi. Dilihat dari hasil observasi pada siklus II siswa cenderung lebih banyak mencatat pada kegiatan pembahasan soal diskusi karena sudah masuk soal yang ada hitungannya.

b) Bertanya pada guru/teman kelompok lain

Indikator bertanya pada guru/teman kelompok lain meningkat sebesar 23.21%. Peningkatan ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan indikator yang lain. Siswa mulai banyak bertanya dengan teman kelompok lain dan selanjutnya dikonfirmasi dengan guru saat kegiatan kelompok.

c) Berpartisipasi dalam kelompok

Indikator ini mengalami peningkatan paling tinggi dibandingkan dengan keseluruhan indikator Aktivitas Belajar yang ada yaitu, sebesar 28.27%. Hal tersebut dikarenakan kegiatan diskusi pada siklus II sudah ada kegiatan menghitung meski masih sederhana, jadi untuk setiap anggota kelompok lebih banyak berpartisipasi dengan variasi kegiatan.

Dilihat dari hasil observasi berpartisipasi menghitung dalam kegiatan kelompok muncul.

d) Menjawab pertanyaan guru/soal diskusi

Jika dilihat dari tabel 14, menunjukkan bahwa indikator menjawab pertanyaan guru/soal diskusi memperoleh persentase yang paling rendah yaitu 62.50% dibandingkan dengan indikator yang lain, meski mengalami peningkatan sebesar 12.50%. Salah satu penyebabnya siswa tidak berani menjawab soal yang didiskusikan meski sudah berdiskusi dengan kelompoknya, mereka lebih suka menanggapi jawaban teman. Penyebab yang lain yang memungkinkan adalah guru tidak memberikan pertanyaan pada siswa ketika penyampaian materi karena terbatasnya waktu, sehingga kegiatan siswa yang menjawab pertanyaan guru tidak muncul. Hal tersebut menyebabkan persentase yang diperoleh indikator ini rendah.

e) Menanggapi jawaban/pendapat teman

Peningkatan pada indikator menanggapi jawaban/pendapat teman ini cukup tinggi yaitu 21.43%. Melihat dari penjelasan yang ada di atas, memang siswa lebih suka menanggapi jawaban teman pada kegiatan presentasi kelas dibandingkan dengan menjawab soal untuk pertamakalinya.

f) Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri

Indikator mengerjakan tes dengan kemampuannya sendiri mengalami peningkatan sebesar 10.71%. Dilihat dari hasil observasi yang

menyebabkan peningkatan yaitu pada saat mengerjakan *post test*. Hanya terdapat 2 siswa saja yang masih melihat catatan atau tidak mengerjakan tes dengan kemampuannya sendiri.

Peningkatan dari masing-masing indikator tersebut juga meningkatkan persentase rata-rata Aktivitas Belajar. Hal itu dapat dilihat dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 57.44% menjadi 75.89% pada siklus II dan 25 siswa atau 89.29% mengalami peningkatan skor Aktivitas Belajar. Maka penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ummu Robiyatun (2011) karena dalam penelitian tersebut juga terjadi peningkatan Aktivitas Belajar dengan adanya penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

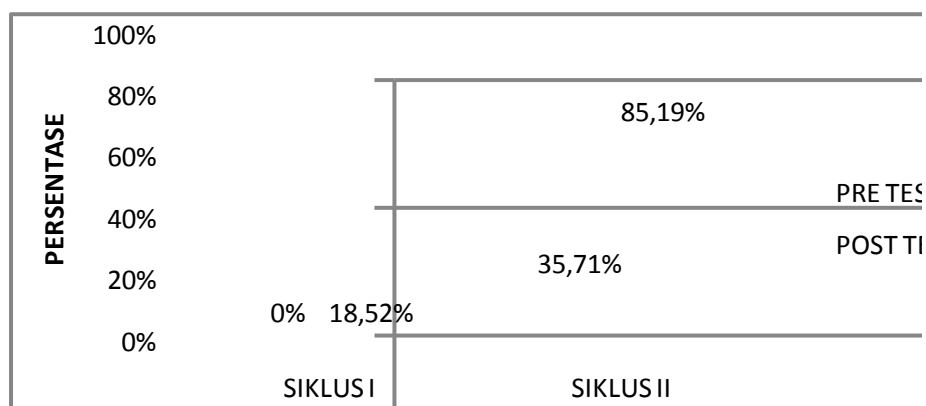
2. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi

Keberhasilan Hasil Belajar Akuntansi dari tindakan yang diberikan dapat dilihat dari nilai siswa yaitu *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari dapat dilihat pada tabel 15 pada halaman 66.

Tabel 15. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi

Siklus	Keterangan	Jml Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Jumlah Siswa		Persentase	
					<75	≥75	<75	≥75
I	<i>Pre Test</i>	26	30	65	26	0	100 %	
	<i>Post Test</i>	27	45	90	22	5	81.48%	18.52%
II	<i>Pre Test</i>	28	20	90	18	10	64.29%	35.71%
	<i>Post Test</i>	27	35	100	4	23	14.81%	85.19%

Sedangkan untuk lebih jelasnya peningkatan persentase siswa yang sudah mencapai KKM 75 pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 3:



Gambar 3. Diagram Batang Persentase Pencapaian KKM

Berdasarkan data yang disajikan, Hasil Belajar Akuntansi siswa pada *post test* siklus I siswa yang sudah mencapai KKM adalah 5 siswa atau 18.52%. Peningkatan siswa yang mencapai KKM terus terjadi pada *pre test-post test* siklus II, yaitu 10 siswa atau 35.71% dan 23 siswa atau 85.19%. Hasil Belajar Akuntansi siswa dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan yaitu 5 siswa atau 18.52% menjadi 23 siswa atau 85.19%. Maka penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Suci Rahmawati (2011) karena dalam penelitian tersebut juga terjadi peningkatan Hasil Belajar Akuntansi siswa dengan adanya penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Pembahasan hasil penelitian sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan dalam metode penelitian, Aktivitas Belajar dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ditandai dengan persentase Aktivitas Belajar keseluruhan mencapai 75% atau minimal 21 siswa yaitu 75% siswa mengalami peningkatan skor Aktivitas Belajar. Hasil Belajar Akuntansi, secara kognitif mencapai minimal 21 siswa yaitu 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 pada mata diklat Akuntansi di sekolah. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2012/2013. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Johnson dan Jhonson dalam Trianto (2010: 57) bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Selain itu juga sesuai dengan teori yang diungkapkan Isjoni (2010: 74-95) bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pembelajaran pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi, serta membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2012/2013 masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan dalam 2 siklus, tidak ada pengamatan dan pengukuran pra tindakan/pra penelitian. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang ada sebelum siswa melaksanakan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN), sehingga hasil penelitian ini hanya dapat dibandingkan dari siklus I ke siklus II saja.
2. Tiga dari empat pertemuan terdapat siswa yang tidak hadir. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti *pre-test* atau *post test*, sehingga mempengaruhi analisis data.
3. Proses pembagian kelompok dengan menggunakan dokumentasi ranking kelas yang didapat dari guru Akuntansi, dengan itu peneliti tidak mengetahui secara jelas apakah sudah mencerminkan kondisi sebenarnya.
4. Pengukuran Hasil Belajar Akuntansi hanya dilakukan pada ranah kognitif saja, untuk ranah afektif dan ranah psikomotor tidak dilakukan. Pada ranah kognitif tidak semua dapat diukur khususnya untuk ranah kognitif sintesis dan evaluasi dikarenakan materi pembelajaran yang digunakan untuk penelitian hanya sebagian saja, tidak keseluruhan Standar Kompetensi (SK).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2012/2013 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada indikator Aktivitas Belajar Siswa, mencatat penjelasan guru, bertanya pada guru/teman kelompok, berpartisipasi dalam kelompok, menjawab pertanyaan guru/soal diskusi, menanggapi jawaban/pendapat teman, dan mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri mengalami peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 57.44% menjadi 75.89% pada siklus II dan 25 siswa atau 89.29% mengalami peningkatan skor Aktivitas Belajar.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Hasil Belajar Akuntansi siswa dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan. Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 5 siswa atau 18.52% menjadi 23 siswa atau 85.19%.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dipelajari dengan memberikan banyak waktu untuk diskusi.
- b. Jika ingin menerapkan model pembelajaran dengan tipe ini, sebaiknya dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Hal ini untuk menghindari persepsi siswa bahwa tiap pertemuan diadakan tes.
- c. Guru sebaiknya sesering mungkin memberikan rangsangan kepada siswa untuk aktif menjawab pertanyaan dan bertanya pada guru.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa perlu membiasakan diri untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar guna memperoleh pemahaman materi yang lebih baik.
- b. Siswa perlu membiasakan diri dalam hal bertanya maupun menjawab pertanyaan guru untuk membantu meyakinkan siswa terhadap apa yang dipahami sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Erma Wulandari (2012). Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Monopoli dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Akuntansi FE UNY.
- Hendi Soemantri. (2011). *Akuntansi SMK Seri C*. Bandung: Armico.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istiana Puji Astuti. (2010). Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Ekonomi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD (*Student Teams Achivement Division*) di kelas X SMA N 1 Muntilan. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Ekonomi FISE UNY.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moh. Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagafindo Persada.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning teori, riset, dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suci Rohmawati. (2011). Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dana Kas Kecil Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* Siswa Kelas X

- Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Akuntansi FISE UNY.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto,dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Jurusan Pendidikan Akuntansi. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Akuntansi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yulian Handoko, dkk. (2005). *Akuntansi Kelas 2 SMA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaki Baridwan. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.

L A M P I R A N

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

LEMBAR OBSERVASI

1. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran, terutama untuk memperoleh data tentang kegiatan yang mencerminkan aktivitas belajar siswa
2. Adapun indikator yang diamati adalah:
 - a. Mencatat penjelasan guru
 - b. Bertanya pada guru/teman kelompok lain
 - c. Berpartisipasi dalam kelompok
 - d. Menjawab pertanyaan guru/soal diskusi
 - e. Menanggapi jawaban/pendapat teman
 - f. Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri
3. Indikator yang muncul kemudian diberikan tanda *chek list* (✓)
4. Hasil dari pengamatan aktivitas belajar akan diberikan skor dengan kriteria yang sudah ditentukan (terlampir)
5. Hitung persentasenya ditinjau dari masing-masing individu dan setiap indikator

$$\text{a) \% Aktivitas Belajar Individu} = \frac{\sum \text{skor Indikator yang Muncul}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

$$\text{b) \% Aktivitas Belajar Indikator} = \frac{\sum \text{Skor siswa yang Aktif}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

KRITERIA PEMBERIAN SKOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA

A. Mencatat penjelasan guru

Skor 2	Siswa mencatat penjelasan guru saat penyampaian materi dan pembahasan soal diskusi
Skor 1	Siswa mencatat salah satu penjelasan guru saat penyampaian materi atau pembahasan soal diskusi
Skor 0	Siswa sama sekali tidak mencatat

B. Bertanya pada guru/teman kelompok lain

Skor 2	Siswa bertanya lebih dari 1 kali
Skor 1	Siswa bertanya 1 kali
Skor 0	Siswa sama sekali tidak bertanya

C. Berpartisipasi dalam kelompok

Skor 2	Siswa berpartisipasi lebih dari 1 kegiatan atau ditambah mencatat hasil diskusi
Skor 1	Siswa hanya berpartisipasi 1 kegiatan
Skor 0	Siswa hanya diam saja

D. Menjawab pertanyaan guru/soal diskusi

Skor 2	Siswa menjawab ≤ 2 kali
Skor 1	Siswa menjawab 1 kali
Skor 0	Siswa sama sekali tidak menjawab

E. Menanggapi jawaban atau pendapatan teman

Skor 2	Siswa menanggapi jawaban atau pendapatan teman ≤ 2 kali
Skor 1	Siswa menanggapi jawaban atau pendapatan teman 1 kali
Skor 0	Siswa sama sekali tidak menanggapi

F. Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri

Skor 2	Siswa mengerjakan <i>pre test</i> dan <i>post test</i> dengan jujur
Skor 1	Siswa mengerjakan dengan jujur pada salah satu tes saja
Skor 0	Siswa mengerjakan <i>pre test</i> dan <i>post test</i> tidak jujur

LEMBAR OBSERVASI KELOMPOK

SILKUS:.....

Presensi	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Belajar Siswa										
		Mencatat		Bertanya*	Partisipasi Kelompok				Menjawab pertanyaan/ soal diskusi*	Menanggapi pendapat /jawaban teman*	Mengerjakan kuis dengan jujur	
		Penjelasan guru	Pembahasan soal		Menulis hasil	Menghitung	Membaca materi	lainnya			Pre test	Post test
JUMLAH												

KETERANGAN: (*) menggunakan tally

LEMBAR OBSERVASI KELOMPOK

SILKUS:.....

Presensi	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Belajar Siswa										
		Mencatat		Bertanya*	Partisipasi Kelompok				Menjawab pertanyaan/ soal diskusi*	Menanggapi pendapat /jawaban teman*	Mengerjakan kuis dengan jujur	
		Penjelasan guru	Pembahasan soal		Menulis hasil	Menghitung	Membaca materi	lainnya			Pre test	Post test
JUMLAH												

KETERANGAN: (*) menggunakan tally

SILABUS

F-1/IK-7/WAKA II

NAMA SEKOLAH : SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI
KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI
MATA PELAJARAN : Produktif
KELAS/SEMESTER : XI/4
STANDAR KOMPETENSI : Menyusun Laporan Harga Pokok Produk
KODE SK : 119 KK 17
DURASI PEMBELAJARAN : 18jam @45 menit
KKM : 75

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER PEMBELAJARAN
					TM	PS	PI	
1. Mengkompilasi Biaya	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Akuntansi Manufaktur dijelaskan dengan benar • Mengidentifikasi jenis-jenis biaya • Karakteristik pengumpulan biaya produksi (<i>Rasa Ingin Tahu, Gemar Membaca</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Akuntansi Manufaktur • Penggolongan Biaya • Metode Pengumpulan Biaya Produksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian Akuntansi Manufaktur • Menguraikan penggolongan biaya • Membedakan karakteristik biaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Observasi 	6			<ul style="list-style-type: none"> • Buku Akuntansi • Modul • <i>jobsheet</i>
2. Menghitung Pembebanan Biaya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi biaya produksi • Mengetahui jumlah unit pemakaian bahan baku • Mengidentifikasi harga pokok bahan baku perunit 	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Produksi • Bahan Baku • Biaya Tenaga Kerja • Biaya Overhead Pabrik • Metode pencatatan harga pokok produksi • Perhitungan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi data biaya produksi • Menghitung biaya produksi • Menghitung biaya bahan baku • Menghitung biaya tenaga kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Observasi • Praktik 	4	4(8)		<ul style="list-style-type: none"> • Buku Akuntansi • Modul • <i>jobsheet</i>

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jumlah biaya bahan baku • Mengidentifikasi jumlah biaya tenaga kerja langsung • Mengidentifikasi jumlah biaya overhead pabrik • Membukukan jumlah biaya bahan baku • Membukukan jumlah biaya tenaga kerja langsung • Membukukan jumlah biaya overhead pabrik • Mengidentifikasi jumlah seluruh biaya produksi • Mengidentifikasi harga pokok produksi per unit untuk setiap jenis produk (<i>Tertib, Akurat, Jujur</i>) 	pembebanan biaya produksi ke dalam produk <ul style="list-style-type: none"> • Alokasi biaya overhead pabrik • Selisih dan analisis selisih biaya produksi • Kartu harga pokok produksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung biaya overhead pabrik • Mencatat harga pokok produk • Menghitung dan membebankan biaya produksi ke dalam produk • Mengalokasikan biaya overhead pabrik (BOP) • Menghitung selisih biaya produksi 					
3. Menghasilkan Laporan Biaya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi perhitungan harga pokok produksi • Menyajikan laporan harga pokok produksi • Menyelesaikan siklus akuntansi manufaktur 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen transaksi • Jurnal khusus • Buku Besar • Jurnal penyesuaian • Neraca lajur • Laporan keuangan • Jurnal penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikhtisarkan harga pokok produksi • Menyediakan dokumen jurnal penyesuaian • Mengikhtisarkan rekaitulasi jurnal penyesuaian • Membukukan jurnal 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Observasi • Praktik 	6	12 (24)		<ul style="list-style-type: none"> • Buku Akuntansi • Modul • <i>Jobsheet</i>

		<ul style="list-style-type: none"> • Neraca saldo setelah penutupan 	<ul style="list-style-type: none"> • penyesuaian • Menyelesaikan necara lajur • Mengikhtisarkan data dalam laporan laba rugi • Mengikhtisarkan data dalam neraca • Mengikhtisarkan data dalam laporan modal • Mengikhtisarkan data dalam laporan arus kas • Menyusun laporan keuangan • Membukukan jurnal penutup • Mengikhtisarkan jurnal penutup • Mengikhtisarkan rekapitulasi jurnal penutup • Memposting jurnal penyesuaian dan jurnal penutup ke akun-akun buku besar • Menyusun daftar saldo neraca setelah penutupan 					
--	--	--	--	--	--	--	--	--



SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI

Alamat: Jl. Alun-alun Barat No. 11 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah Wonosari
 Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
 Kelas/Semester : XI/2
 Pertemuan Ke : 1-2
 Alokasi Waktu : 4 x @45 menit
 Standar Kompetensi : Menyusun Harga Pokok Produksi
 Kompetensi Dasar : Mengkompilasikan Biaya
 Prasyarat Kompetensi : -
 Indikator : Pengertian akuntansi manufaktur dijelaskan dengan benar
 Mengidentifikasi jenis-jenis biaya
 Karakteristik pengumpulan biaya produksi
 Karakter : Rasa ingin tahu dan gemar membaca
 KKM : 75

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menguraikan pengertian akuntansi manufaktur dengan benar
2. Siswa dapat menggolongkan biaya pada perusahaan manufaktur
3. Siswa mampu menguraikan karakteristik pengumpulan biaya

II. Materi Ajar

1. Akuntansi perusahaan manufaktur
2. Penggolongan biaya
3. Metode pengumpulan biaya produksi

III. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan awal (30 menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab
- b. Siswa berdoa dengan tujuan penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan
- c. Guru melakukan presensi
- d. Guru melakukan mendistribusikan soal *pre test* dan siswa mengerjakan *pre test* individu secara mandiri untuk mengetahui kemampuan dasar siswa (20 menit)

2. Kegiatan inti (45 menit)

Eksplorasi

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi akuntansi manufaktur, penggolongan biaya, dan metode pengumpulan biaya produksi.
- b. Guru sesekali memberikan pertanyaan atau waktu untuk siswa mengeluarkan pendapat.
- c. Guru membagi siswa dalam 7 kelompok dan mengkondisikan siswa untuk bergabung dalam kelompoknya masing-masing.
- d. Guru membagikan *handout* dan soal yang didiskusikan pada masing-masing kelompok.

Elaborasi

- a. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan soal diskusi dengan kelompoknya masing-masing.

- b. Guru memandu siswa dan mempersilahkan siswa bertanya terkait materi yang dibahas.

Konfirmasi

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi.
- b. Guru menyampaikan nilai *pre test*.

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- a. Guru menyarankan siswa untuk belajar lebih giat agar mendapat nilai baik saat *post test*.
- b. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya adalah presentasi kelas untuk membahas soal.
- c. Siswa berdoa dengan tujuan penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- d. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab.

Pertemuan 2

1. Kegiatan awal (15 menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab.
- b. Siswa berdoa dengan tujuan penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- c. Guru melakukan presensi.
- d. Guru melakukan apersepsi.
- e. Guru mengkondisikan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing.

2. Kegiatan inti (55 menit)

Eksplorasi:

- a. Guru membagikan hasil diskusi pada tiap kelompok.
- b. Guru mempersilahkan siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya di kelas.

Elaborasi

- a. Siswa dalam kelompok lain menanggapi jawaban yang sudah ditampilkan.
- b. Guru memandu siswa dalam presentasi kelas.
- c. Guru membahas soal yang dikerjakan secara bersama-sama dan menguatkan jawaban yang benar/poin-poin yang penting.

Konfirmasi

- a. Guru mendistribusikan soal *post test*
- b. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan kemampuannya.
- c. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari ini.

3. Kegiatan akhir (20 menit)

- a. Guru menyampaikan nilai *post test* dan nilai kemajuan.
- b. Guru menyampaikan penghargaan tim (TIM BAIK, TIM SANGAT BAIK, TIM SUPER) dan menyerahkan hadiah.
- c. Guru menyarankan siswa untuk belajar lebih giat agar dapat menjadi TIM SUPER pada pertemuan selanjutnya.
- d. Guru menginformasikan materi pelajaran selanjutnya tentang biaya produksi, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja.
- e. Siswa berdoa dengan tujuan penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- f. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab.

V. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Bahan dan Alat

- 1. Alat tulis
- 2. Format yang diperlukan

Sumber Belajar

- 1. Hendi Soemantri. 2011. Akuntansi SMK Seri C. Bandung: Armico
- 2. Dwi Harti. 2008. Modul Akuntansi 3A untuk SMK dan MAK. Jakarta: Erlangga

3. Moelyati, dkk. 1997. Akuntansi Biaya. Jakarta: Yudhistira.
4. Buku lain yang relevan

VI. Penilaian

1. Aktivitas Belajar Siswa

Penilaian aktivitas belajar selama proses pembelajaran dengan lembar observasi

2. Hasil Belajar Akuntansi

Teknik penilaian : Tes Tertulis (*pre test*, *post test*/kuis kemampuan individu)

Bentuk Tes : Tes pilihan ganda dan uraian

Mengetahui,

Guru Kolaborator

Peneliti

Dwi Astuti Handayani, S.Pd
NIP: 19740629 200604 2 012

Ririn Bhekti Saputri
NIM. 09403244012

MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS 1

A. Akuntansi manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Barang jadi tersebut kemudian dijual oleh perusahaan. Kegiatan tersebut dinamakan proses produksi. Sedangkan biaya yang berhubungan dengan proses produksi disebut biaya produksi. Biaya yang termasuk ke dalam biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya-biaya yang lain yang terjadi di pabrik atau biaya disebut biaya tidak langsung.

Akuntansi dalam perusahaan manufaktur menyediakan informasi keuangan dan menyediakan informasi biaya produksi untuk kepentingan manajemen. Di dalam perusahaan manufaktur perlengkapan akuntansi yang diperlukan antara lain:

1. Buku jurnal pembelian bahan baku, bahan penolong, dan barang-barang lainnya.
2. Buku jurnal pemakaian bahan baku, tempat mencatat harga pokok bahan baku yang dipakai (biaya bahan baku).
3. Kartu harga pokok produk, tempat mencatat biaya produksi untuk tiap jenis produk yang berfungsi sebagai buku pembantu harga pokok barang dalam proses.
4. Kartu persediaan bahan baku sebagai tempat untuk mencatat mutasi bahan baku.
5. Formulir permintaan barang atau barang gudang.
6. Formulir order produksi, laporan produk selesai, dan formulir laporan biaya produksi.

B. Penggolongan biaya

Beberapa cara penggolongan biaya, antara lain biaya digolongkan berdasarkan kepada fungsi pokoknya dalam perusahaan, berdasarkan hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, dan berdasarkan hubungannya dengan volume kegiatan.

1. Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan
 - a. Biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk yang siap dijual (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik)
 - b. Biaya pemasaran adalah biaya yang terjadi kaitnya dengan usaha memperoleh pesanan atau memenuhi pesanan (biaya promosi, biaya komisi, dsb)
 - c. Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengaturan, kepegawaian, tata usaha organisasi perusahaan (gaji direksi, gaji pegawai bagian akuntansi, dsb)
2. Penggolongan biaya berdasarkan hubungan dengan sesuatu yang dibiayai
 - a. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi karena ada sesuatu yang dibiayai (biaya bahan baku dalam pembuatan produk)
 - b. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak bergantung pada ada atau tidak adanya sesuatu yang dibiayai (biaya penyusutan mesin dan biaya asuransi pabrik)
3. Penggolongan biaya berdasarkan hubungannya dengan volume kegiatan
 - a. Biaya tetap atau konstan adalah biaya yang sampai tingkat kegiatan tertentu tetap, tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan. (biaya penyusutan mesin, biaya asuransi, biaya sewa, dsb)
 - b. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan volume kegiatan (biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung, biaya bahan bakar, listrik, dsb)
 - c. Biaya semi variabel adalah biaya yang mempunyai unsur tetap dan variabel atau biaya campuran. (biaya pengawasan, biaya pemeriksaan, dsb)
4. Penggolongan biaya berdasarkan jangka waktu manfaatnya
 - a. Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang manfaatnya dinikmati lebih dari satu periode akuntansi.
 - b. Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran yang manfaatnya dinikmati hanya pada saat terjadinya pengeluaran.

Dalam hubungannya dengan produk sebagai sesuatu yang dibiayai, biaya produksi dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Biaya produksi langsung

Biaya produksi yang secara langsung dapat dihitung sebagai biaya pokok produk atau langsung dibebankan pada produk

- a. Biaya bahan langsung adalah semua bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk.
- b. Biaya tenaga kerja langsung adalah upah karyawan yang secara fisik berhubungan langsung dengan pembuatan produk.

2. Biaya produksi tidak langsung

Biaya produksi tidak langsung disebut juga biaya overhead pabrik (BOP) yaitu biaya yang diperlukan dalam pembuatan produk, selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

- a. Bahan penolong adalah bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan produk, yang penggunaannya relatif kecil atau sulit untuk diperlakukan sebagai bahan langsung.
- b. Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang secara fisik tidak berhubungan dengan pembuatan produk.
- c. Biaya produksi tidak langsung lainnya seperti biaya penerangan pabrik, biaya pembangkit tenaga kerja, biaya penyusutan mesin, dsb.

Biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut sebagai biaya primer. Sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (BOP) disebut biaya konversi.

C. Metode pengumpulan biaya produksi

Metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh dua cara yaitu :

1. **Cara memproduksi atas dasar pesanan (*Costum Production*)**

Perusahaan yang melakukan produksinya berdasarkan pesanan, baru akan melakukan kegiatan produksi bila ada pesanan, sehingga setiap jenis/unit barang yang dibuat mempunyai ciri-ciri tersendiri yang berbeda

dengan dengan identitas jenis/unit barang lainnya. Oleh karena itu, untuk menentukan harga pokok barang yang dibuat, biaya produksi untuk setiap jenis pembuatan barang akan berbeda dengan produksi barang jenis lainnya. Contohnya perusahaan percetakan dan perusahaan pesawat terbang

2. Cara Memproduksi atas dasar produksi Massal (*Mass Production*)

Pada perusahaan ini biayanya barang diproduksi untuk keperluan persediaan barang di gudang. Dalam perusahaan semacam ini, barang diproduksi secara massal sehingga produk yang dihasilkan merupakan produk standar yang mempunyai bentuk, standar, dan kualitas yang sama. Untuk menghitung harga pokok setiap produk, biaya produksi dikumpulkan untuk satu periode tertentu, kemudian dibagi sama rata terhadap produk yang dihasilkan selama periode tersebut. Contohnya perusahaan makanan dan perusahaan bahan bangunan.

MATERI**A. Akuntansi manufaktur**

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Barang jadi tersebut kemudian dijual oleh perusahaan. Kegiatan tersebut dinamakan proses produksi. Sedangkan biaya yang berhubungan dengan proses produksi disebut biaya produksi. Biaya yang termasuk ke dalam biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya-biaya yang lain yang terjadi di pabrik atau biaya disebut biaya tidak langsung.

Akuntansi dalam perusahaan manufaktur menyediakan informasi keuangan dan menyediakan informasi biaya produksi untuk kepentingan manajemen. Di dalam perusahaan manufaktur perlengkapan akuntansi yang diperlukan antara lain:

1. Buku jurnal pembelian bahan baku, bahan penolong, dan barang-barang lainnya.
2. Buku jurnal pemakaian bahan baku, tempat mencatat harga pokok bahan baku yang dipakai (biaya bahan baku).
3. Kartu harga pokok produk, tempat mencatat biaya produksi untuk tiap jenis produk yang berfungsi sebagai buku pembantu harga pokok barang dalam proses.
4. Kartu persediaan bahan baku sebagai tempat untuk mencatat mutasi bahan baku.
5. Formulir permintaan barang atau barang gudang.
6. Formulir order produksi, laporan produk selesai, dan formulir laporan biaya produksi.

B. Penggolongan biaya

Beberapa cara penggolongan biaya, antara lain biaya digolongkan berdasarkan kepada fungsi pokoknya dalam perusahaan, berdasarkan hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, dan berdasarkan hubungannya dengan volume kegiatan.

1. Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan
 - a. Biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk yang siap dijual (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik)
 - b. Biaya pemasaran adalah biaya yang terjadi kaitnya dengan usaha memperoleh pesanan atau memenuhi pesanan
 - c. Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengaturan, kepegawaian, tata usaha organisasi perusahaan
2. Penggolongan biaya berdasarkan hubungan dengan sesuatu yang dibiayai
 - a. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi karena ada sesuatu yang dibiayai (biaya bahan baku dalam pembuatan produk)
 - b. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak bergantung pada ada atau tidak adanya sesuatu yang dibiayai (biaya penyusutan mesin dan biaya asuransi pabrik)

3. Penggolongan biaya berdasarkan hubungannya dengan volume kegiatan
 - a. Biaya tetap atau konstan adalah biaya yang sampai tingkat kegiatan tertentu tetap, tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan.
 - b. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan volume kegiatan
 - c. Biaya semi variabel adalah biaya yang mempunyai unsur tetap dan variabel atau biaya campuran. (biaya pengawasan, biaya pemeriksaan)
4. Penggolongan biaya berdasarkan jangka waktu manfaatnya
 - a. Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang manfaatnya dinikmati lebih dari satu periode akuntansi.
 - b. Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran yang manfaatnya dinikmati hanya pada saat terjadinya pengeluaran.

Dalam hubungannya dengan produk sebagai sesuatu yang dibiayai, biaya produksi dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Biaya produksi langsung
Biaya produksi yang secara langsung dapat dihitung sebagai biaya pokok produk atau langsung dibebankan pada produk
 - a. Biaya bahan langsung adalah semua bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk.
 - b. Biaya tenaga kerja langsung adalah upah karyawan yang secara fisik berhubungan langsung dengan pembuatan produk.
2. Biaya produksi tidak langsung
Biaya produksi tidak langsung disebut juga biaya overhead pabrik (BOP) yaitu biaya yang diperlukan dalam pembuatan produk, selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung.
 - a. Bahan penolong adalah bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan produk, yang penggunaannya relatif kecil atau sulit untuk diperlakukan sebagai bahan langsung.
 - b. Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang secara fisik tidak berhubungan dengan pembuatan produk.
 - c. Biaya produksi tidak langsung lainnya seperti biaya penerangan pabrik, biaya pembangkit tenaga kerja, biaya penyusutan mesin, dsb.

Biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut sebagai biaya primer. Sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (BOP) disebut biaya konversi.

C. Metode pengumpulan biaya produksi

Metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh dua cara yaitu :

1. Cara memproduksi atas dasar pesanan (*Costum Production*)

Perusahaan yang melakukan produksinya berdasarkan pesanan, baru akan melakukan kegiatan produksi bila ada pesanan, sehingga setiap jenis/unit barang yang dibuat mempunyai ciri-ciri tersendiri yang berbeda dengan dengan identitas jenis/unit barang lainnya. Oleh karena itu, untuk menentukan harga pokok barang yang dibuat, biaya produksi untuk setiap jenis pembuatan barang akan berbeda dengan produksi barang jenis lainnya. Contohnya perusahaan percetakan dan perusahaan pesawat terbang

2. Cara Memproduksi atas dasar produksi Massal (*Mass Production*)

Pada perusahaan ini biayanya barang diproduksi untuk keperluan persediaan barang di gudang. Dalam perusahaan semacam ini, barang diproduksi secara massal sehingga produk yang dihasilkan merupakan produk standar yang mempunyai bentuk, standar, dan kualitas yang sama. Untuk menghitung harga pokok setiap produk, biaya produksi dikumpulkan untuk satu periode tertentu, kemudian dibagi sama rata terhadap produk yang dihasilkan selama periode tersebut. Contohnya perusahaan makanan dan perusahaan bahan bangunan.



SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI

Alamat: Jl. Alun-alun Barat No. 11 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah Wonosari

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/Semester : XI/2

Pertemuan Ke : 3-4

Alokasi Waktu : 4 x @45 menit

Standar Kompetensi : Menyusun Harga Pokok Produksi

Kompetensi Dasar : Menghitung pembebanan biaya

Prasyarat Kompetensi : -

Indikator : Mengidentifikasi biaya produksi
Mengidentifikasi jumlah biaya bahan baku
Mengidentifikasi jumlah biaya tenaga kerja

Karakter : Rasa ingin tahu, gemar membaca, teliti, dan jujur

KKM : 75

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi biaya produksi
2. Siswa dapat mengidentifikasi jumlah biaya bahan baku
3. Siswa dapat mengidentifikasi jumlah biaya tenaga kerja

II. Materi Ajar

1. Biaya Produksi
2. Bahan Baku
3. Biaya Tenaga Kerja

III. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan awal (30 menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab
- b. Siswa berdoa dengan tujuan penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan
- c. Guru melakukan presensi
- d. Guru melakukan mendistribusikan soal *pre test* dan siswa mengerjakan *pre test* individu secara mandiri untuk mengetahui kemampuan dasar siswa (20 menit)

2. Kegiatan inti (45 menit)

Eksplorasi

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi biaya produksi, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.
- b. Guru sesekali memberikan pertanyaan atau waktu untuk siswa mengeluarkan pendapat.
- c. Guru mengkondisikan siswa bergabung dengan kelompoknya
- d. Guru membagikan *handout* dan soal yang didiskusikan pada masing-masing kelompok.

Elaborasi

- a. Siswa berdiskusi dan mengerjakan soal diskusi dengan kelompoknya masing-masing
- b. Guru memandu siswa dan mempersilahkan siswa bertanya terkait materi yang dibahas.

Konfirmasi

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari hari ini.
- b. Guru menyampaikan nilai *pre test*

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- a. Guru menyarankan siswa untuk belajar lebih giat agar mendapat nilai baik saat *post test*.
- b. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya adalah presentasi kelas.
- c. Siswa berdoa dengan tujuan penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan
- d. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab

Pertemuan 2

1. Kegiatan awal (15 menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab
- b. Siswa berdoa dengan tujuan penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan
- c. Guru melakukan presensi
- d. Guru melakukan apersepsi
- e. Guru mengkondisikan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing.

2. Kegiatan inti (55 menit)

Eksplorasi:

- a. Guru membagikan hasil diskusi pada tiap kelompok
- b. Guru mempersilahkan siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas secara suka rela.

Elaborasi

- a. Siswa dalam kelompok lain menanggapi jawaban yang sudah ditampilkan.
- b. Guru memandu siswa dalam presentasi kelas.
- c. Guru membahas soal yang dikerjakan secara bersama-sama dan menguatkan jawaban yang benar/poin-poin yang penting.

Konfirmasi

- a. Guru mendistribusikan soal *post test* (15 menit)
- b. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan kemampuannya.
- c. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari ini.

3. Kegiatan akhir (20 menit)

- a. Guru menyampaikan nilai *post test* dan nilai kemajuan
- b. Guru menyampaikan penghargaan tim (TIM BAIK, TIM SANGAT BAIK, TIM SUPER) dan menyerahkan hadiah.
- c. Guru menyarankan siswa untuk belajar lebih giat agar dapat menjadi TIM SUPER pada pertemuan selanjutnya.
- d. Guru mengkonfirmasi materi pelajaran selanjutnya
- e. Siswa berdoa dengan tujuan penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan
- f. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab

V. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Bahan dan Alat

1. Alat tulis
2. Kalkulator
3. Format yang diperlukan

Sumber Belajar

1. Hendi Soemantri. 2011. Akuntansi SMK Seri C. Bandung: Armico

2. Dwi Harti. 2008. Modul Akuntansi 3A untuk SMK dan MAK. Jakarta: Erlangga
3. Moelyati, dkk. 1997. Akuntansi Biaya. Jakarta: Yudhistira.
4. Buku lain yang relevan

VI. Penilaian

1. Aktivitas Belajar Siswa

Penilaian aktivitas belajar selama proses pembelajaran dengan lembar observasi

2. Hasil Belajar Akuntansi

Teknik penilaian : Tes Tertulis (*pre test*, *post test*/kuis kemampuan individu)

Bentuk Tes : Tes uraian

Mengetahui,

Guru Kolaborator

Peneliti

Dwi Astuti Handayani, S.Pd
NIP: 19740629 200604 2 012

Ririn Bhekti Saputri
NIM. 09403244012

MATERI PEMBELAJARAN

A. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk siap jual. Biaya produksi dikelompokkan menjadi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

a. Pengertian Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi. Bahan baku menjadi unsur dasar yang diolah dalam proses produksi. Misalnya kapas dalam pembuatan benang, kayu dalam pembuatan meja. Biaya bahan baku adalah harga pokok bahan baku yang dikorbankan dalam proses produksi untuk memperoleh produk siap jual.

b. Harga Pokok Bahan Baku

Harga pokok bahan baku, meliputi seluruh biaya yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan usaha memperolehnya pada tempat dan keadaan siap diolah. Harga pokok bahan baku meliputi:

- 1) Harga faktur
- 2) Biaya angkut
- 3) Biaya-biaya lain yang berhubungan dengan usaha memperolehnya

Dimaksud dengan harga faktur adalah harga pertukaran yang tercantum dalam faktur, sebelum ditambah PPN. Adapun potongan tunai yang diterima karena pembayaran tunai, diperlakukan sebagai pengurang harga pokok bahan baku yang dibeli.

Dalam praktik sering ditemukan kesulitan dalam pengalokasian biaya angkut, jika bahan baku yang dibeli lebih dari sejenis. Beberapa cara yang dapat digunakan dalam pengalokasian biaya angkut pada bahan yang dibeli antara lain sebagai berikut:

1) Berdasarkan perbandingan kuantitas bahan baku yang dibeli

Cara ini hanya bisa digunakan, bila satuan ukuran bahan baku yang dibeli sama atau disamakan.

Contoh :

PT BRAWIJAYA membeli dua jenis bahan baku sebagai berikut :

Bahan baku X	: 2.000 @ Rp4.000,00	= Rp 8.000.000,00
Bahan baku XX	: 4.000 @ Rp4.500,00	= <u>Rp18.000.000,00</u> +
Jumlah		= Rp26.000.000,00

Biaya angkut yang dibayar untuk bahan baku X dan XX tersebut, sebesar Rp300.000,00

Diminta : Hitunglah alokasi biaya angkut bahan baku X dan XX

Jawab :

Jumlah bahan baku X dan XX = 2.000 + 4.000 = 6.000 kg.

Dibebankan kepada bahan baku X

$$\frac{2.000}{6.000} \times \text{Rp}300.000,00 = \text{Rp}100.000,00$$

Biaya angkut = $\text{Rp}100.000,00 : 2.000 \text{ kg} = \text{Rp}50,00/\text{kg}$

Harga faktur = $\text{Rp}8.000.000,00 + \text{Rp}100.000,00 = \text{Rp}8.100.000,00$

Dibebankan kepada bahan baku XX

$$\frac{4.000}{6.000} \times \text{Rp}300.000,00 = \text{Rp}200.000,00$$

Biaya angkut = $\text{Rp}200.000,00 : 4.000 \text{ kg} = \text{Rp}50,00/\text{kg}$

Harga faktur = $\text{Rp}18.000.000,00 + \text{Rp}200.000,00 = \text{Rp}18.200.000,00$

2) Berdasarkan perbandingan harga faktur

Contoh :

PT BRAWIJAYA membeli bahan baku dengan faktur sebagai berikut :

Bahan baku X = 5.000 kg @ Rp4.000,00 = Rp20.000.000,00

Bahan baku Y = 6.000 kg @ Rp5.000,00 = Rp30.000.000,00

Biaya angkut untuk pembelian bahan baku sebesar Rp300.000,00

Diminta : Hitunglah alokasi biaya angkut, beban untuk biaya angkut pembelian, dan harga pokok bahan baku X dan Y.

Jawab :

Alokasi biaya angkut :

$$\text{Bahan baku X} = \frac{\text{Rp } 20.000.000,00}{\text{Rp } 50.000.000,00} \times \text{Rp } 300.000,00 = \text{Rp } 120.000,00$$

$$\text{Bahan baku Y} = \frac{\text{Rp } 30.000.000,00}{\text{Rp } 50.000.000,00} \times \text{Rp } 300.000,00 = \text{Rp } 180.000,00$$

Beban untuk biaya angkut pembelian

$$\text{Bahan baku X} = \text{Rp } 120.000,00 : 5.000 \text{ kg} = \text{Rp } 24,00$$

$$\text{Bahan baku Y} = \text{Rp } 180.000,00 : 6.000 \text{ kg} = \text{Rp } 30,00$$

Harga Pokok Bahan Baku

$$\text{Bahan baku X} = \text{Rp } 20.000.000,00 + 120.000,00 = \text{Rp } 20.120.000,00$$

$$\text{Bahan baku Y} = \text{Rp } 30.000.000,00 + 180.000,00 = \text{Rp } 30.180.000,00$$

c. Penentuan harga pokok bahan baku yang diproses

Penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam proses produksi, bergantung pada sistem pencatatan dan metode penelitian persediaan yang bersangkutan

- 1) Apabila persediaan bahan baku dicatat menurut sistem inventaris fisik, harga pokok yang dipakai dalam proses produksi baru dapat ditentukan setelah harga pokok persediaan bahan baku akhir periode diketahui, yaitu dengan cara mengalikan jumlah satuan hasil perhitungan secara fisik dengan harga satuan menurut metode penilaian yang ditetapkan (FIFO, LIFO, atau Rata-rata)
- 2) Apabila persediaan bahan baku dicatat menurut sistem perpetual, harga pokok bahan baku dalam proses produksi ditentukan (dihitung) setiap terjadi transaksi pemakaian bahan baku, yaitu dengan cara mengalikan kuantitas bahan baku yang dipakai dengan harga satuan menurut metode yang digunakan (FIFO, LIFO atau Rata-rata)

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah nilai jasa (sumber daya manusia) dalam satuan uang, yang dikorbankan dalam usaha memperoleh penghasilan. Tenaga

kerja dan kaitannya dengan biaya yang ditimbulkan dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. **Menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan** (tenaga kerja bagian produksi, tenaga kerja bagian pemasaran, dan tenaga kerja bagian administrasi dan umum)
- b. **Menurut hubungan dengan produk** (tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung)

Lampiran 3: Soal Diskusi dan Tes

SOAL DISKUSI KELOMPOK

Dibawah ini sudah tersedia data biaya selama bulan April 2012 pada perusahaan konveksi DHANY MODE. Dari data diatas golongkanlah menurut penggolongan biaya pada perusahaan manufaktur dengan membubuhkan tanda centang (✓) dan berikan penjelasan secara singkat di lembar yang tersedia.

Keterangan:

A = Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan

B = Penggolongan biaya berdasarkan hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai

C = Penggolongan biaya berdasarkan hubungan dengan volume kegiatan

D = Penggolongan biaya berdasarkan jangka waktu manfaatnya

JENIS-JENIS BIAYA	A					B		C			D	
	Biaya produksi			Biaya Pemasaran	Biaya adm. & umum	L	TL	T	V	S V	Pengeluaran modal	Pengeluaran pendapatan
	BBB	BTB	BOP									
Kain yang terpakai												
Benang yang terpakai												
Resleting yang terpakai												
Aksesoris yang terpakai												
Kancing yang terpakai												
Gaji pegawai bagian pemotongan												
Gaji pegawai bagian penjahit												
Gaji pegawai bagian obras												
Gaji pegawai bagian qualiti kontrol												
Gaji manajer produksi												
Gaji direksi												

JENIS-JENIS BIAYA	A					B		C			D	
	Biaya Produksi			Biaya Pemasaran	Biaya adm. & umum	L	TL	T	V	S V	Pengeluaran modal	Pengeluaran pendapatan
	BBB	BTB	BOP									
Gaji bagian keuangan												
Gaji bagian penjualan												
Biaya listrik												
Biaya iklan												
Biaya perlengkapan kantor												
Biaya telepon												
Biaya lembur karyawan												
Biaya reparasi mesin												

KUNCI JAWABAN SOAL DISKUSI SIKLUS I

JENIS-JENIS BIAYA	A					B		C			D	
	Biaya produksi			Biaya Pemasaran	Biaya adm. & umum	L	TL	T	V	S V	Pengeluaran modal	Pengeluaran pendapatan
	BBB	BTK	BOP									
Kain yang terpakai	√					√			√			
Benang yang terpakai	√					√			√			
Resleting yang terpakai			√				√					
Aksesoris yang terpakai			√				√					
Kancing yang terpakai			√				√					
Gaji pegawai bagian pemotongan		√				√			√			
Gaji pegawai bagian penjahit		√				√			√			
Gaji pegawai bagian obras		√				√			√			
Gaji pegawai bagian qualiti kontrol			√				√			√		
Gaji manajer produksi			√				√			√		
Gaji direksi					√							√
Gaji bagian keuangan					√			√				
Gaji bagian penjualan				√				√				
Biaya listrik			√		√		√			√		√
Biaya iklan				√								√
Biaya perlengkapan kantor					√							√
Biaya telepon					√							√
Biaya lembur karyawan			√		√	√			√			
Biaya reparasi mesin			√				√				√	

**SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI**

Alamat: Jl. Alun-alun Barat No. 11 Wonosari Gunungkidul
Yogyakarta

A. Soal pilihan ganda (skor 1 untuk setiap nomor)

Pilihlah jawaban yang tepat dan berilah tanda silang (x) pada lembar jawaban yang telah disediakan!

1. Kegiatan pokok perusahaan manufaktur adalah.....
 - a. Mengolah bahan baku menjadi produk jadi
 - b. Menghasilkan jasa untuk kepentingan pihak luar
 - c. Membeli dan menjual barang dagangan
 - d. Melakukan pengadaan barang
 - e. Menyerap tenaga kerja
2. Pengertian biaya produksi adalah.....
 - a. Biaya komersial dengan biaya tenaga kerja
 - b. Biaya variabel dan biaya semi variabel dalam pengolahan produk
 - c. Biaya produksi yang terdiri dari pemakaian bahan baku, tenaga kerja, dan biaya pemasaran
 - d. Biaya yang akan menentukan harga pokok
 - e. Semua biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual
3. Berikut yang tidak termasuk biaya produksi, adalah....
 - a. Biaya tenaga kerja langsung
 - b. Biaya bahan
 - c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
 - d. Biaya gaji direksi
 - e. Biaya penyusutan gedung
4. Biaya utama (*prime cost*) adalah
 - a. Biaya pemasaran dan biaya bahan
 - b. Biaya bahan dan biaya tenaga kerja
 - c. Biaya tenaga kerja dan biaya administrasi
 - d. Biaya administrasi dan biaya overhead pabrik
 - e. Biaya overhead pabrik dan biaya penyusutan gedung
5. Jika biaya digolongkan menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung maka penggolongan biaya didasarkan pada...
 - a. Hubungan biaya dan perubahan volume kegiatan
 - b. Hubungan biaya dan bagian-bagian produksi
 - c. Hubungan biaya dan objek pengeluaran
 - d. Hubungan biaya dan sesuatu yang dibiayai
 - e. Hubungan biaya dan periode terjadinya
6. Berdasarkan fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan, biaya digolongkan menjadi.....
 - a. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya produksi tidak langsung.
 - b. Biaya produksi, biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum
 - c. Biaya produksi dan biaya nonproduksi
 - d. Biaya langsung dan biaya tidak langsung
 - e. Biaya primer dan biaya konversi

7. Gaji bagian administrasi, gaji bagian akuntansi, sewa kantor, listrik, air dan telepon termasuk ke dalam biaya.....
 - a. Produksi
 - b. Pemasaran
 - c. Administrasi dan umum
 - d. Tenaga kerja
 - e. Tidak terduga
8. Salah satu unsur pokok biaya adalah....
 - a. Memiliki tujuan umum
 - b. Tidak dapat diukur
 - c. Sulit dipindahkan
 - d. Tidak wajib ada dalam perusahaan
 - e. Merupakan pengorbanan sumber ekonomi
9. Suatu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan volume kegiatan produksinya adalah.....
 - a. Biaya variabel
 - b. Biaya semi variabel
 - c. Biaya tetap
 - d. Biaya standar
 - e. Biaya produksi
10. Berikut ini termasuk biaya BOP kecuali ...
 - a. Upah mandor pabrik
 - b. Biaya asuransi gedung pabrik
 - c. Upah tukang cetak pada perusahaan percetakan
 - d. Biaya perlengkapan mesin
 - e. Upah penjaga gedung pabrik

B. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang menurut Anda benar!

Keterangan	Biaya Produksi	
	Langsung	Tidak Langsung
Biaya bahan baku		
Gaji pengawas produksi		
Upah karyawan bagian produksi		
Biaya penyusutan mesin dan pabrik		
Biaya pemeliharaan mesin		
Upah penjaga gedung pabrik		
Upah tukang cetak pada perusahaan percetakan		
Biaya pembangkit tenaga listrik		
Biaya asuransi gedung pabrik		
Paku kecil dan plitur pada perusahaan mabel		

=====Selamat Mengerjakan!=====

Kunci Jawaban Soal Awal (*pre test*) dan Akhir (*post test*) Siklus 1

A. Soal Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. B |
| 2. E | 7. C |
| 3. D | 8. E |
| 4. B | 9. A |
| 5. D | 10. C |

B. Soal pilihan

Keterangan	Biaya Produksi	
	Langsung	Tidak Langsung
Biaya bahan baku	√	
Gaji pengawas produksi		√
Upah karyawan bagian produksi	√	
Biaya penyusutan mesin dan pabrik		√
Biaya pemeliharaan mesin		√
Upah penjaga gedung pabrik		√
Upah tukang cetak pada perusahaan percetakan	√	
Biaya pembangkit tenaga listrik		√
Biaya asuransi gedung pabrik		√
Paku kecil dan plitur pada perusahaan mabel		√

Penilaian

A. Pilihan Ganda = 10

B. Soal pilihan = $\frac{10}{20}$

$$\text{NILAI} = \frac{20}{2} \times 10 = 100$$

Soal DiskusiKelompokSiklus II

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. PT. Permata adalah perusahaan yang memproduksi produk dengan dua jenis bahan baku yaitu X dan Y. Data mutasi bahan baku bulan Mei 2012 sebagai berikut:

Sediaan bahan baku X 80 unit @Rp 125.000,00

Sediaan bahan baku Y 125unit @Rp 95.000,00

Pembelian I dari PT Kresna dengan biaya angkut Rp 100.000,00

X 25 unit @Rp140.000,00

Y 75 unit @Rp 90.000,00

Pembelian II dari PT Mulia

X 150 unit @Rp100.000,00

Y 200 unit @Rp 85.000,00

Retur pembelian bahan baku dari PT Mulia karena rusak untuk bahan baku X 10 unit dan bahan baku Y 15 unit.

Persediaan akhir Mei adalah

X Rp 5.000.000,00

Y Rp 2.975.000,00

Dari data di atas hitunglah:

- a. Pembebanan biaya angkut bahan baku X dan bahan baku Y
 - b. Pemakaian bahan baku X dan pemakaian bahan baku Y tanpa menghiraukan metode penilaian persediaan
2. Diketahui rekapitulasi daftar gaji dan upah bulan Agustus 2012 pada perusahaan perakitan mesin sebagai berikut:

Upah bagian perakitan	Rp68.400.000,00
-----------------------	-----------------

Gaji operator mesin	Rp 5.500.000,00
---------------------	-----------------

Gaji manajer produksi	Rp 8.000.000,00
-----------------------	-----------------

Gaji pengawas	Rp 6.000.000,00
---------------	-----------------

Gaji penjaga keamanan	Rp 4.500.000,00
-----------------------	-----------------

Bonus karyawan	Rp 7.500.000,00
----------------	-----------------

Komisi pramuniaga	Rp 4.000.000,00
Gaji pegawai <i>quality control</i>	Rp 5.000.000,00
Gaji bagian pemasaran	Rp18.000.000,00

Dari data di atas hitunglah:

- a. Biaya tenaga kerja langsung
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung

3. PT Karya jaya mencatat persediaan bahan baku dengan sistem periodik. Data persediaan bahan baku selama bulan Juli 2010, adalah sebagai berikut:

Persediaan 1 Juli 2010 = 2000Kg @ Rp3.800,00

Pembelian:

Juli 5 : 6000Kg @Rp1.950,00
 Juli 8 : 4000Kg @Rp2.000,00
 Juli 15 :3000Kg @Rp1.980,00
 Juli 20 :5000Kg @Rp2.040,00
 Juli 28 :3000Kg @Rp2.050,00

Pemakaian masuk proses produksi:

Juli 6 : 5000Kg
 Juli 12 :4.000Kg
 Juli 17 :5.500Kg
 Juli 22 :4.000Kg
 Juli 30 :2.000Kg

Diminta: Hitunglah harga pokok persediaan bahan baku per 31 Juli 2010, jika dinilai menurut metode LIFO dan Average!

Jawab soal diskusi siklus 2

1. PT Permata

a. Pembebanan biaya angkut

$$\text{Bahan baku X} = \frac{25}{100} \times \text{Rp}100.000,00 = \text{Rp } 25.000,00$$

$$\text{Bahan baku Y} = \frac{75}{100} \times \text{Rp}100.000,00 = \text{Rp } 75.000,00$$

Jadi pembebanan biaya angkut bahan baku X Rp25.000,00 dan bahan baku Y Rp75.000,00

b. Pemakaian bahan baku

Pemakaian bahan baku X

Persediaan awal **80 unit x Rp125.000,00 = Rp 10.000.000,00**

Pembelian

I 25 unit x Rp140.000,00= Rp 3.500.000,00

II 150 unit x Rp100.000,00= Rp15.000.000,00+

Rp18.500.000,00

Biaya angkut Rp 25.000,00+

Pembelian kotor Rp18.525.000,00

Retur pembelian 10 unit x Rp100.000 Rp 1.000.000,00-

Pembelian bersih **Rp17.525.000,00+**

Rp27.525.000,00

Persediaan akhir **Rp 5.000.000,00-**

Pemakaian bahan baku X **Rp21.525.000,00**

Pemakaian bahan baku Y

Persediaan awal **125 unit x Rp 95.000,00 = Rp 11.875.000,00**

Pembelian

I 75 unit x Rp 90.000,00= Rp 6.750.000,00

II 200 unit x Rp 85.000,00= Rp17.000.000,00+

Rp23.750.000,00

Biaya angkut	<u>Rp 75.000,00+</u>
Pembelian kotor	Rp23.825.000,00
Retur pembelian 15 unit x Rp85.000	<u>Rp 1.275.000,00-</u>
Pembelian bersih	<u>Rp22.550.000,00+</u>
	Rp34.425.000,00
Persediaan akhir	<u>Rp 2.975.000,00-</u>
Pemakaian bahan baku Y	Rp31.450.000,00

Jadi pemakaian bahan baku X sebesar Rp21.525.000,00 dan pemakaian bahan baku Y sebesar Rp31.450.000,00

2. a. Biaya tenaga kerja langsung

Upah bagian perakitan	Rp68.400.000,00
Gaji operator mesin	<u>Rp 5.500.000,00+</u>
	Rp73.900.000,00

Jadi jumlah biaya tenaga kerja langsung adalah Rp73.900.000,00

b. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Gaji manajer produksi	Rp 8.000.000,00
Gaji pengawas	Rp 6.000.000,00
Gaji penjaga keamanan	Rp 4.500.000,00
Gaji pegawai <i>quality control</i>	<u>Rp 5.000.000,00+</u>
	Rp23.500.000,00

3. Metode LIFO

TGL		Ket.	persediaan Masuk			persediaan Keluar			Saldo		
			Unit (Kg)	Harga @kg	Jumlah	Unit (Kg)	Harga @kg	Jum;ah (Rp)	Unit (Kg)	Harga @kg	Jumlah
2010 Juli	1	Saldo							2.000	3.800	7.600.000
	5	Pembelian	6.000	1.950	11.700				8.000	2.412,50	19.300.000
	6	Pemakaian				5.000	2.412,50	12.062.500	3.000	2.412,50	7.237.500
	8	Pembelian	4.000	2.000	8.000				7.000	2.176,78	15.237.500
	12	Pemakaian				4.000	2.176,78	8.707.120	3.000	2.176,78	6.530.340
	15	Pembelian	3.000	1.980	5.940				6.000	2.078,39	12.470.340
	17	Pemakaian				5.500	2.078,78	11.431.145	500	2.078,39	1.039.195
	20	Pembelian	5.000	2.040	10.200				5.500	2.043,49	11.239.195
	22	Pemakaian				4.000	2.043,49	8.173.960	1.500	2.043,49	9.215.235
	28	Pembelian	3.000	2.050	6.150.				4.500	2.047,83	9.215.235
	30	Pemakaian				2.000	2.047,83	4.095.660	2.500	2.047,83	5.119.575

Metode Average

TGL		Ket	Persediaan Masuk			Persediaan Keluar			Saldo		
			Unit (Kg)	Harga @kg	Jumlah (Kg)	Unit (Kg)	Harga @kg	Jumlah (Kg)	Unit (Kg)	Harga @kg	Jumlah (Kg)
2010	1	Saldo							2.800	3.985,71	11.160.000
Okt	5	Pemakaian				1.750	3.985,71	6.974.992,50	1.050	3.985,71	4.184.995,50
	8	Pembelian	1.350	4.150	5.602.500				2.400	4.078,12	9.787.495,50
	14	Pembelian	1.450	4.100	5.945.000				3.850	4.086,36	15.732.495,50
	17	Pemakaian							2.050	4.086,36	8.377.038
	21	Pembelian	1.200	4.200	5.040.000				3.250	4.128,32	13.417.038
	26	Pemakaian							1.650	4.128,32	6.811.728,50



SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI
Alamat: Jl. Alun-alun Barat No. 11 Wonosari Gunungkidul
Yogyakarta

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Suatu perusahaan manufaktur mencatat persediaan bahan baku menurut sistem pencatatan inventaris fisik. Perusahaan ini menggunakan dua macam bahan baku. Data mutasi bahan baku pada Oktober 2010 sebagai berikut:

Sediaan bahan baku tanggal 1 Oktober 2010	Rp188.600.000,00
Pembelian bahan baku	
Bahan A : 4000 @Rp30.000 =	Rp120.000.000,00
Bahan B : 4500 @Rp27.000 =	Rp121.500.000,00
Retur pembelian bahan baku karena rusak	Rp 5.400.000,00
Sediaan bahan baku pada tanggal 31 Oktober 2010	Rp125.100.000,00

Dari data di atas hitunglah biaya bahan baku untuk bulan Oktober 2010!

2. Perusahaan roti “Larisa Bakery” selama bulan November 2011 menggunakan biaya tenaga kerja sebagai berikut:

Gaji pegawai bagian pengovenan	Rp10.400.000,00
Gaji pegawai bagian pengukusan	Rp 8.000.000,00
Gaji pegawai penerima order	Rp 2.500.000,00
Gaji koordinator produksi	Rp 5.500.000,00
Gaji pimpinan perusahaan	Rp 4.500.000,00
Gaji bagian pemasaran	Rp 7.500.000,00

Hitunglah:

- Biaya tenaga kerja langsung!
- Biaya tenaga kerja tidak langsung!

=====Selamat Mengerjakan!=====

Kunci Jawaban Soal Awal (*pre test*) dan Akhir (*post test*) Siklus II

1. Biaya bahan baku (nilai 6)

Sediaan bahan baku tanggal 1 Oktober 2010	Rp188.600.000,00
Pembelian bahan baku	Rp241.500.000,00
Retur pembelian bahan baku	<u>Rp 5.400.000,00-</u>
Pembelian bersih	<u>Rp236.100.000,00+</u>
Pembelian bersih + Sediaan bahan baku	Rp424.700.000,00
Sediaan bahan baku pada tanggal 31 Oktober 2010	<u>Rp125.100.000,00-</u>
Biaya bahan baku bulan Oktober	Rp299.600.000,00

2. Perusahaan Roti “Larisa Bakery” (nilai 4)

a. Biaya tenaga kerja langsung	
Gaji pegawai bagian pengovenan	Rp10.400.000,00
Gaji pegawai bagian pengukusan	<u>Rp 8.000.000,00</u>
	Rp18.400.000,00
b. Biaya tenaga kerja tidak langsung	
Gaji koordinator produksi	Rp 5.500.000,00

Kisi-kisi Penilaian

- Masing-masing komponen mendapat nilai 1

Sediaan bahan baku tanggal 1 Oktober 2010	Rp
Pembelian bahan baku	Rp
Retur pembelian bahan baku	(Rp_____)
Pembelian bersih + Sediaan bahan baku	Rp
Sediaan bahan baku pada tanggal 31 Okto 2010	(Rp_____)

Biaya bahan baku bulan Oktober Rp

- a biaya tenaga kerja langsung
 - jika menyebutkan benar mendapar skor 3
 - jika menyebutkan keduanya tapi ada biaya yang lain/menjumlahkannya salah mendapat skor 1
- b biaya tenaga kerja langsung
 - jika menyebutkan benar mendapat skor 1
 - jika menyebutkan benar tetapi diikuti jenis biaya lain nilai 5

$$\text{NILAI} = \text{skor benar} \times 100 = 100$$

Lampiran 4: Pembentukan Kelompok

PEMBENTUKAN KELOMPOK PADA TIPE STAD

Nomor		Nama Siswa	TINGKAT PRESTASI	IP	RANGKING	NAMA TIM
Urut	Induk					
19	113705	MELIN TAWANG	TINGGI	3.42	1	A
24	113734	SRI ANTINI NOPIYA		3.15	2	B
8	113673	ENDANG TRIRAHAYU		3.13	3	C
27	113747	YULI RIA LESTARI		3.13	4	D
25	113740	TIA ANISA PUTRI		3.02	5	E
14	113687	IDA FITRIYANTI		2.98	6	F
13	113683	GITA RAHMAWATI		2.96	7	G
28	113750	YUNIYA SARI	SEDANG	2.96	8	G
2	113644	ANISA ALFIANI		2.94	9	F
22	113732	SINTA TRI YUNI HASTINI		2.94	10	E
1	113632	ABAIS NUR AISAH		2.92	11	D
7	113672	EKA YULIANA		2.92	12	C
5	113656	AYU HANA DWI CAHYANI		2.90	13	B
4	113653	ARUM NURIA SINTA		2.88	14	A
6	113665	DEWINTA EKA PRATIWI		2.88	15	A
16	113698	LATIFAH WIDI ASTUTI		2.83	16	B
3	113651	ARIN YUNIARTI		2.81	17	C
20	113718	RETNA UTAMI DWI ASTUTI		2.81	18	D
23	113733	SISKA TRI ASTUTI		2.81	19	E
9	113675	ERNA SULISTYANINGSIH		2.79	20	F
15	113689	IIS ROSIMAH		2.79	21	G
17	113699	LENRI UMALASARI	RENDAH	2.79	22	G
21	113722	RINA LUTVIANA		2.77	23	F
10	113676	ERNAWATI		2.75	24	E
26	113741	TITIN NURHALIMAH		2.75	25	D
11	113677	ERNI WIDIASTUTI		2.73	26	C
18	113701	LIANA DAMAYANTI		2.73	27	B
12	113678	EVI NOR AINI		2.67	28	A

KELOMPOK PADA TIPE STAD

KELOMPOK A

1. MELIN TAWANG
2. ARUM NURINA SINTA
3. DEWINTA EKA PRATIWI
4. EVI NUR AINI

KELOMPOK B

1. SRI ANTINI NOPIYA
2. AYU HANA DWI CAHYANI
3. LATIFAH WIDI ASTUTI
4. LIANA DAMAYANTI

KELOMPOK C

1. ENDANG TRIRAHAYU
2. EKA YULIANA
3. ARIN YUNIARTI
4. ERNI WIDIASTUTI

KELOMPOK D

1. YULI RIA LESTARI
2. ABAIS NUR AISAH
3. RETNA UTAMI DWI ASTUTI
4. TITIN NURHALIMAH

KELOMPOK E

1. TIA ANISA PUTRI
2. SINTA TRI YUNI HASTINI
3. SISKI TRI ASTUTI
4. ERNAWATI

KELOMPOK F

1. IDA FITRIYANTI
2. ANISA ALFIANI
3. ERNA SULISTYANINGSIH
4. RINA LUTVIANA

KELOMPOK G

1. GITA RAHMAWATI
2. YUNIYA SARI
3. IIS ROSIMAH
4. LENRI UMALASARI

Lampiran 5: Hasil Penelitian Siklus I

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SIKLUS I

NO	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Belajar Siswa										
		Mencatat		Bertanya*	Partisipasi Kelompok				Menjawab pertanyaan/soal diskusi*	Menanggapi pendapat/jawaban teman*	Mengerjakan kuis dengan jujur	
		Penjelasan guru	Pembahasan soal		Menulis hasil	Menghitung	Membaca materi	lainnya			Pre test	Post test
1	Abais Nur Aisah	√	-	I	√	-	√	-	II	-	√	√
2	Anisa Alfiani	√	-	-	-	-	-	√	I	I	√	√
3	Arin Yuniarti	√	-	II	-	-	-	-	-	I	-	√
4	Arum Nuria Sinta	√	-	-	√	-	-	√	III	II	-	√
5	Ayu Hana Dwi C	√	√	III	√	-	-	-	I	II	√	-
6	Dewinta Eka Pratiwi	√	-	-	√	-	√	-	-	I	√	√
7	Eka Yuliana	√	√	I	-	-	-	-	I	I	√	√
8	Endang Trirahayu	√	√	-	-	-	-	√	-	III	√	√
9	Erna Sulistyaningsih	√	√	II	-	-	-	-	I	-	√	√
10	Ernawati	√	-	II	-	-	-	-	II	-	√	√
11	Erni Widiastuti	√	-	I	√	-	√	-	-	I	√	√
12	Evi Nor Aini	√	√	-	√	-	-	-	I	II	√	√
13	Gita Rahmawati	√	√	-	-	-	-	-	-	II	√	S
14	Ida Fitriyanti	√	-	I	√	-	-	√	II	I	√	√
15	Iis Rosimah	√	-	-	-	-	-	-	-	II	-	√
16	Latifah Widi Astuti	√	√	II	-	-	-	-	II	I	√	-
17	Lenri Umalasari	√	√	II	-	-	√	-	I	I	√	√
18	Liana Damayanti	√	-	-	√	-	√	-	I	-	-	√
19	Melin Tawang	√	-	I	-	-	-	√	I	III	√	√
20	Retna Utami Dwi A	√	-	-	-	-	-	-	I	I	√	√

KETERANGAN: (*) menggunakan tally

NO	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Belajar Siswa										
		Mencatat		Bertanya*	Partisipasi Kelompok				Menjawab pertanyaan/ soal diskusi*	Menanggapi pendapat /jawaban teman*	Mengerjakan kuis dengan jujur	
		Penjelasan guru	Pembahasan soal		Menulis hasil	Menghitung	Membaca materi	lainnya			Pre test	Post test
21	Rina Lutviana	√	-	-		-			-	II	S	√
22	Sinta Tri Yuni H	√	√	I	√	-	√	-	II	I	-	√
23	Siska Tri Astuti	√	-	I	-	-	-	-	-	III	S	√
24	Sri Antini Nopiya	√	√	III	-	-	√	-	II	-	√	√
25	Tia Anisa Putri	√	-	-	-	-	√	√	I	I	√	√
26	Titin Nurhalimah	√	√	II	-	-	-	-	I	-	√	√
27	Yuli Ria Lestari	√	-	-	√	-	-	-	I	I	√	√
28	Yuniya Sari	√	-	II	√	-	-	√	I	I	-	√

KETERANGAN: (*) menggunakan tally

HASIL PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

SIKLUS : I

A. Setiap Individu Siswa

NO	Nama Siswa	Indikator aktivitas belajar						Jumlah	Persentase
		A	B	C	D	E	F		
1	Abais Nur Aisah	1	1	2	2	0	2	8	66,67
2	Anisa Alfiani	1	0	1	1	1	2	6	50,00
3	Arin Yuniarti	1	2	0	0	1	1	5	41,67
4	Arum Nuria Sinta	1	0	2	2	2	1	8	66,67
5	Ayu Hana Dwi C	2	2	1	1	2	1	9	75,00
6	Dewinta Eka Pratiwi	1	0	2	0	1	2	6	50,00
7	Eka Yuliana	2	1	0	1	1	2	4	33,33
8	Endang Trirahayu	2	0	1	0	2	2	7	58,33
9	Erna Sulistyaningsih	2	2	0	1	0	2	7	58,33
10	Ernawati	1	2	0	2	0	2	7	58,33
11	Erni Widiastuti	1	1	2	0	1	2	7	58,33
12	Evi Nor Aini	2	0	1	1	2	2	8	66,67
13	Gita Rahmawati	2	0	0	0	2	1	5	41,67
14	Ida Fitriyanti	1	1	2	2	1	2	9	75,00
15	Iis Rosimah	1	0	0	0	2	1	4	33,33
16	Latifah Widi Astuti	2	2	0	2	1	1	8	66,67
17	Lenri Umalasari	2	2	1	1	1	2	9	75,00
18	Liana Damayanti	1	0	2	1	0	1	5	41,67
19	Melin Tawang	1	1	1	1	2	2	8	66,67
20	Retna Utami Dwi A	1	0	0	1	1	2	5	41,67
21	Rina Lutviana	1	0	0	0	2	1	4	33,33
22	Sinta Tri Yuni H	2	1	2	2	1	1	9	75,00
23	Siska Tri Astuti	1	1	0	0	2	1	5	41,67
24	Sri Antini Nopiya	2	2	1	2	0	2	9	75,00
25	Tia Anisa Putri	1	0	2	1	1	2	7	58,33
26	Titin Nurhalimah	2	1	0	1	0	2	6	50,00
27	Yuli Ria Lestari	1	0	1	2	1	2	7	58,33
28	Yuniya Sari	1	2	2	1	1	1	8	66,67
Jumlah		39	24	26	28	31	45		

B. Persentase Setiap Indikator

Indikator Aktivitas Belajar	Perhitungan	Persentase
Mencatat penjelasan guru	$\frac{39}{56} \times 100\%$	69.64%
Bertanya pada guru/teman kelompok lain	$\frac{24}{56} \times 100\%$	42.86%
Berpartisipasi dalam kelompok	$\frac{26}{56} \times 100\%$	46.43%
Menjawab pertanyaan guru/soal diskusi	$\frac{28}{56} \times 100\%$	50.00%
Menanggapi jawaban/pendapat teman	$\frac{31}{56} \times 100\%$	55.36%
Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri	$\frac{45}{56} \times 100\%$	80.36%
Rata-rata		57.44%

**LEMBAR RANGKUMAN TIM
HASIL BELAJAR AKUNTANSI
SIKLUS I**

Nama TIM	NO	Nama Anggota	Skor		Poin Kemajuan	Total	Rata-rata	Kriteria Penghargaan
			<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>				
A	19	Melin Tawang	65	90	30	110	27,5	TIM SUPER
	4	Arum Nurina Sinta	50	75	30			
	6	Dewinta Eka Pratiwi	55	60	20			
	12	Evi Nur Aini	55	70	30			
B	24	Sri Antini Nopiya	30	75	30	110	27,5	TIM SUPER
	5	Ayu Hana Dwi Cahyani	55	70	30			
	16	Latifah Widi Astuti	60	55	10			
	18	Liana Damayanti	40	65	30			
C	8	Endang Tri Rahayu	50	65	30	60	15	TIM BAIK
	7	Eka Yuliana	50	60	20			
	3	Arin Yuniarti	60	50	10			
	11	Erni Widiastuti	65	65	0			
D	27	Yuli Ria Lestari	55	55	0	70	17,5	TIM BAIK
	1	Abais Nur Aisah	50	60	20			
	20	Retna Utami Dwi Astuti	45	60	30			
	26	Titin Nurhalimah	50	55	20			
E	25	Tia Anisa Putri	50	75	30	80	20	TIM SANGAT BAIK
	22	Sinta Tri Yuni Hastuti	45	85	30			
	23	Siska Tri Asttuti	-	60	0			
	10	Erna Wati	55	65	20			
F	14	Ida Fitriyanti	55	60	20	60	15	TIM BAIK
	2	Anisa Alfiani	55	65	20			
	9	Erna Sulistyaningsih	35	45	20			
	21	Rina Lutviana	-	60	0			
G	13	Gita Rahmawati	40	-	0	60	15	TIM BAIK
	28	Yuniya Sari	50	70	30			
	15	Iis Rosimah	50	50	0			
	17	Lenri Umalasari	35	70	30			

Lampiran 6: Hasil Penelitian Siklus II

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SIKLUS II

NO	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Belajar Siswa										
		Mencatat		Bertanya*	Partisipasi Kelompok				Menjawab pertanyaan/soal diskusi*	Menanggapi pendapat/jawaban teman*	Mengerjakan kuis dengan jujur	
		Penjelasan guru	Pembahasan soal		Menulis hasil	Menghitung	Membaca materi	lainnya			Pre test	Post test
1	Abais Nur Aisah	√	√	I	√	√	-	-	-	II	√	√
2	Anisa Alfiani	√	√	II	√	-	√	√	I	I	√	√
3	Arin Yuniarti	-	√	I	-	√	-	-	I	II	√	√
4	Arum Nuria Sinta	√	√	I	-	√	-	-	III	II	√	√
5	Ayu Hana Dwi C	√	√	I	√	-	-	-	II	II	√	√
6	Dewinta Eka Pratiwi	-	√	II	√	-	-	√	I	I	√	√
7	Eka Yuliana	-	√	I	-	√	√	-	I	I	√	√
8	Endang Trirahayu	√	√	II	√	-	√	√	I	III	√	√
9	Erna Sulistyaningsih	-	√	II	√	-	-	-	II	II	√	√
10	Ernawati	√	√	I	√	-	-	-	I	I	√	√
11	Erni Widiastuti	-	√	II	-	-	-	√	I	II	-	√
12	Evi Nor Aini	√	√	I	-	-	√	-	I	II	√	√
13	Gita Rahmawati	√	√	I	√	-	-	√	II	II	-	√
14	Ida Fitriyanti	√	√	I	√	-	√	√	I	II	√	√
15	Iis Rosimah	√	√	II	-	-	√	-	I	I	√	√
16	Latifah Widi Astuti	√	√	II	-	-	-	√	I	II	√	√
17	Lenri Umalasari	√	√	I	√	-	-	-	III	I	√	√
18	Liana Damayanti	-	√	I	-	√	-	-	I	II	√	√
19	Melin Tawang	√	√	III	√	-	-	√	I	-	√	s
20	Retna Utami Dwi A	√	√	-	-	√	-	√	II	-	2	√

KETERANGAN: (*) menggunakan tally

NO	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Belajar Siswa										
		Mencatat		Bertanya*	Partisipasi Kelompok				Menjawab pertanyaan/ soal diskusi*	Menanggapi pendapat /jawaban teman*	Mengerjakan kuis dengan jujur	
		Penjelasan guru	Pembahasan soal		Menulis hasil	Menghitung	Membaca materi	lainnya			Pre test	Post test
21	Rina Lutviana	√	√	I	-	√	-	-	I	I	√	√
22	Sinta Tri Yuni H	√	√	II	√	-	√	√	I	II	-	√
23	Siska Tri Astuti	-	√	I	-	√	-	-	I	II	√	√
24	Sri Antini Nopiya	√	√	I	√	√	-	-	III	II	√	-
25	Tia Anisa Putri	√	√	I	-	√	√	√	II	II	√	√
26	Titin Nurhalimah	√	√	II	√	-	-	√	I	I	√	√
27	Yuli Ria Lestari	-	√	I	√	-	√	-	-	II	√	√
28	Yuniya Sari	-	√	I	-	-	√	-	II	I	√	√

KETERANGAN: (*) menggunakan tally

HASIL PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

SIKLUS : II

A. Persentase setiap Individu Siswa

NO	Nama Siswa	Indikator aktivitas belajar						Jumlah	Persentase
		A	B	C	D	E	F		
1	Abais Nur Aisah	2	1	2	0	2	2	9	75,00
2	Anisa Alfiani	2	2	2	1	1	2	10	83,33
3	Arin Yuniarti	1	1	1	1	2	2	8	66,67
4	Arum Nuria Sinta	2	1	1	2	2	2	10	83,33
5	Ayu Hana Dwi C	2	1	1	2	2	2	10	83,33
6	Dewinta Eka Pratiwi	1	2	2	1	1	2	9	75,00
7	Eka Yuliana	1	1	2	1	1	2	8	66,67
8	Endang Trirahayu	2	2	2	1	2	2	11	91,67
9	Erna Sulistyaningsih	1	2	1	2	2	2	10	83,33
10	Ernawati	2	1	1	1	1	2	8	66,67
11	Erni Widiastuti	1	2	1	1	2	1	8	66,67
12	Evi Nor Aini	2	1	1	1	2	2	9	75,00
13	Gita Rahmawati	2	1	2	2	2	1	10	83,33
14	Ida Fitriyanti	2	1	2	1	2	2	10	83,33
15	Iis Rosimah	2	2	1	1	1	2	9	75,00
16	Latifah Widi Astuti	2	2	1	1	2	2	10	83,33
17	Lenri Umalasari	2	1	1	2	1	2	9	75,00
18	Liana Damayanti	1	1	1	1	2	2	8	66,67
19	Melin Tawang	2	2	2	1	0	1	8	66,67
20	Retna Utami Dwi A	2	0	2	2	0	2	8	66,67
21	Rina Lutviana	2	1	1	1	1	2	8	66,67
22	Sinta Tri Yuni H	2	2	2	1	2	1	10	83,33
23	Siska Tri Astuti	1	1	1	1	2	2	8	66,67
24	Sri Antini Nopiya	2	1	2	2	2	1	10	83,33
25	Tia Anisa Putri	2	1	2	2	2	2	11	91,67
26	Titin Nurhalimah	2	2	2	1	1	2	10	83,33
27	Yuli Ria Lestari	1	1	2	0	2	2	8	66,67
28	Yuniya Sari	1	1	1	2	1	2	8	66,67
Jumlah		47	37	42	35	43	51		

B. Persentase Setiap Indikator

Indikator Aktivitas Belajar	Perhitungan	Persentase
Mencatat penjelasan guru	$\frac{47}{56} \times 100\%$	83.93%
Bertanya pada guru/teman kelompok lain	$\frac{37}{56} \times 100\%$	66.07%
Berpartisipasi dalam kelompok	$\frac{42}{56} \times 100\%$	75.00%
Menjawab pertanyaan guru/soal diskusi	$\frac{35}{56} \times 100\%$	62.50%
Menanggapi jawaban/pendapat teman	$\frac{43}{56} \times 100\%$	76.79%
Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri	$\frac{51}{56} \times 100\%$	91.07%
Rata-rata		75.89%

**LEMBAR RANGKUMAN TIM
HASIL BELAJAR AKUNTANSI
SIKLUS II**

Nama TIM	NO	Nama Anggota	Skor		Poin Kemajuan	Total	Rata-rata	Kriteria Penghargaan
			<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>				
A	19	Melin Tawang	90	-	-	65	16.25	TIM BAIK
	4	Arum Nurina Sinta	75	95	30			
	6	Dewinta Eka Pratiwi	70	55	5			
	12	Evi Nur Aini	65	95	30			
B	24	Sri Antini Nopiya	85	90	20	80	20	TIM SANGAT BAIK
	5	Ayu Hana Dwi Cahyani	55	100	30			
	16	Latifah Widi Astuti	25	75	30			
	18	Liana Damayanti	85	85	0			
C	8	Endang Tri Rahayu	80	100	30	120	30	TIM SUPER
	7	Eka Yuliana	45	75	30			
	3	Arin Yuniarti	55	95	30			
	11	Erni Widiastuti	20	95	30			
D	27	Yuli Ria Lestari	85	80	10	70	17.5	TIM BAIK
	1	Abais Nur Aisah	55	75	30			
	20	Retna Utami Dwi Astuti	60	60	0			
	26	Titin Nurhalimah	60	95	30			
E	25	Tia Anisa Putri	45	75	30	110	27.5	TIM SUPER
	22	Sinta Tri Yuni Hastuti	55	80	30			
	23	Siska Tri Asttuti	85	95	20			
	10	Erna Wati	20	35	30			
F	14	Ida Fitriyanti	55	95	30	80	20	TIM SANGAT BAIK
	2	Anisa Alfiani	85	85	0			
	9	Erna Sulistyaningsih	20	85	30			
	21	Rina Lutviana	45	55	20			
G	13	Gita Rahmawati	30	95	30	60	15	TIM BAIK
	28	Yuniya Sari	85	85	0			
	15	Iis Rosimah	30	95	30			
	17	Lenri Umalasari	85	85	0			

Lampiran 7: Daftar Hadir Siswa

SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI
DAFTAR HADIR SISWA

Kelas/Program Keahlian : XI AK 3
Tahun Ajaran : 2012/2013
Jumlah Siswa : 28

Nomor		Nama Siswa	L/P	TANGGAL			
Urut	Induk			21/1	28/1	4/2	11/2
1	113632	ABAIS NUR AISAH	P	•	•	•	•
2	113644	ANISA ALFIANI	P	•	•	•	•
3	113651	ARIN YUNIARTI	P	•	•	•	•
4	113653	ARUM NURIA SINTA	P	•	•	•	•
5	113656	AYU HANA DWI CAHYANI	P	•	•	•	•
6	113665	DEWINTA EKA PRATIWI	P	•	•	•	•
7	113672	EKA YULIANA	P	•	•	•	•
8	113673	ENDANG TRIRAHAYU	P	•	•	•	•
9	113675	ERNA SULISTYANINGSIH	P	•	•	•	•
10	113676	ERNAWATI	P	•	•	•	•
11	113677	ERNI WIDIASTUTI	P	•	•	•	•
12	113678	EVI NOR AINI	P	•	•	•	•
13	113683	GITA RAHMAWATI	P	•	S	•	•
14	113687	IDA FITRIYANTI	P	•	•	•	•
15	113689	IIS ROSIMAH	P	•	•	•	•
16	113698	LATIFAH WIDI ASTUTI	P	•	•	•	•
17	113699	LENRI UMALASARI	P	•	•	•	•
18	113701	LIANA DAMAYANTI	P	•	•	•	•
19	113705	MELIN TAWANG	P	•	•	•	S
20	113718	RETNA UTAMI DWI ASTUTI	P	•	•	•	•
21	113722	RINA LUTVIANA	P	S	•	•	•
22	113732	SINTA TRI YUNI HASTINI	P	•	•	•	•
23	113733	SISKA TRI ASTUTI	P	S	•	•	•
24	113734	SRI ANTINI NOPIYA	P	•	•	•	•
25	113740	TIA ANISA PUTRI	P	•	•	•	•
26	113741	TITIN NURHALIMAH	P	•	•	•	•
27	113747	YULI RIA LESTARI	P	•	•	•	•
28	113750	YUNIYA SARI	P	•	•	•	•

Lampiran 8: Dokumentasi Kegiatan



Pelaksanaan Post Test



Penyampaian Materi



Kegiatan Diskusi



Presentasi Kelas



Pelaksanaan *Post test*



Penghargaan Kelompok

LAMPIRAN 9

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : /UN34.18/PL/2012
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

11 Desember 2012

Yth.

1. Sekda. Kabupaten Gunung Kidul
Jl. Brigjen Katanso No. 1 Wonosari
Gunung Kidul
2. Kepala SMK Muhammadiyah Wonosari
Jl. Alun Alun Barat No. 1 Wonosari
Gunung kidul

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Ririn Bhekti Saputri
NIM : 09403244012
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi / Pendidikan Akuntansi
Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi
Judul : Penetapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaaran 2012/2013

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jalan Brigien Katamso No. 1 Tlo (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 591/KPTS/XII/2012

- Membaca : Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor : / UN34.18/PL/2012 tanggal 11 Desember 2012, hal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Dijijinkan kepada :
Nama : **RIRIN BHEKTI SAPUTRI NIM. 09403244012**
Fakultas/Instansi : Fakultas Ekonomi UNY
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Tegallayang X RT. 06 Caturharjo, Pandak, Bantul
Keperluan : Ijin penelitian dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DEVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI KELAS XI AKUNTANSI 3 SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI TA. 2012/2013"
- Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah Wonosari, Gunungkidul
Dosen Pembimbing : Sukanti, M.Pd
Waktunya : Tanggal 8 januari 2013 s.d. 23 Februari 2013
Dengan ketentuan :
1. Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul).
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal : 13 Desember 2012

PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA

Drs. AGUS PRIHASTORO
NIP. 19570821 198603 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Gunungkidul;
5. Kepala SMK Muhammadiyah Wonosari, Kab. Gunungkidul
6. Arsip.



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI

Kompetensi Keahlian : 1. Akuntansi (Terakreditasi A) 2. Perbankan Syariah
 3. Jasa Boga (Terakreditasi A) 4. Multimedia (Terakreditasi A) 5. Animasi

Alamat : Jln. Alun-alun Barat No. 11, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Kode Pos 55813,
 Telp. (0274) 391343, Fax : (0274) 391343 E-mail : smkmuhiwono@yahoo.co.id, Home Page: www.smkmuhi-wno.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 238/KET/4.AU/F/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Wonosari,
 Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta :

Nama : Sabar Nuriman, S.Pd
 NIP : 19540108 198203 1008
 Pangkat / Gol : Pembina/ IV a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMK Muhammadiyah Wonosari

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **RIRIN BHEKTI SAPUTRI**
 Tempat/ Tgl. Lahir : Bantul, 06 Maret 1991
 NIM : 09403244012
 Program Study : Pendidikan Akuntansi
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Saudara tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk memenuhi salah satu syarat skripsi dalam menempuh pendidikan Sarjana (S1) dengan Judul “ **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DEVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI KELAS XI AKUNTANSI 3 SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI TAHUN PELAJARAN 2012/2013** “ pada tanggal 09 Januari 2013 s.d 14 Februari 2013.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.



Wonosari, 15 Februari 2013

Kepala Sekolah

Sabar Nuriman, S.Pd

NIP. 19540108 198203 1008